

**KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA
KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
OnesimusAlbertusAtto
NIM09103249003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

**KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA
KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Onesimus Albertus Atto
NIM 09103249003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Onesimus Albertus Atto, NIM 09103249003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2014

Pembimbing I

Dr. Ishartiwi

NIP. 19601001 198601 2 001

Pembimbing II

Soegito, M. Pd

NIP. 19490608 198103 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




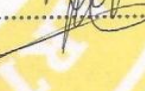
Yogyakarta, 17 April 2014



Onesimus Albertus Atto
NIM. 0910324900

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Onesimus Albertus Atto, NIM 09103249003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		19-03-2014
N. Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		21-03-2014
Kartika Nur Fathiyah, M. Si.	Penguji Utama		20-03-2014
Soegito, M. Pd.	Penguji Pendamping		21-03-2014

Yogyakarta, 17 APR 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri
Yogyakarta



Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Adil ka talino, ba curamin ka saruga, ba sengat ka jubata (papatah suku urakng dayak kanayan). Sebagai manusia kita wajib bersikap adil dan toleran terhadap sesama, dalam menjalani kehidupan kita harus bercermin dari surga dan setiap nafas kehidupan yang kita miliki berasal dari Yang Maha Kuasa (**Bahaudin Kay**).

Kesabaran adalah kunci kesuksesan. Hari ini aku membuktikan, bahwa hari ini adalah hari kesuksesanku (penulis).

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada mereka yang selalu ada dihati penulis:
Bapak dan Ibuku tercinta dan tersayang,
atas segala perjuangan, pengorbanan, kesabaran, keluh kesah, do'a dan air mata
menuntunku melangkah hingga sejauh ini.
Mudah-mudahan ini menjadi satu jawaban, atas sekian banyak do'amu.

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
Tempatku menimba ilmu

Nusa dan Bangsaku

KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA

Oleh
Onesimus Albertus Atto
NIM 09103249003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang, (2) faktor-faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas VI di SLB Tegar Harapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah dua orang yaitu siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah: reduksi data, *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar ketuntasan minimal kedua siswa tunagrahita kategori sedang telah tercapai mencapai standar ketuntasan minimal dengan kriteria subjek DC baik, dan kriteria subjek SG cukup. (1) kemampuan bina diri makan pada: Subjek Pertama SG mampu mempraktekkan bina diri makan menempati tempat duduk dengan kriteria baik, berdoa sebelum makan dimulai dengan kriteria baik, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dengan kriteria baik, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring dengan kriteria baik, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja dengan kriteria baik, mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring dengan kriteria cukup, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan dengan kriteria cukup, berdoa sesudah selesai makan dengan kriteria cukup. Subjek kedua DC mampu mempraktekkan bina diri makan menempati tempat duduk dengan kriteria baik, berdoa sebelum makan dimulai dengan kriteria baik, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dengan kriteria baik, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan kriteria baik, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring dengan kriteria baik, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja dengan kriteria baik, mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup, sendok dan garpu dibalikan di atas piring dengan kriteria baik, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan dengan kriteria baik, berdoa sesudah selesai makan dengan kriteria baik. (2) hambatan yang muncul dalam pelaksanaan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB yaitu faktor internal dan eksternal meliputi: kesulitan dalam berkomunikasi dengan lancar yaitu kesulitan ketika guru menanyakan siswa dalam memahami fungsi-fungsi peralatan makan, sulit memahami perintah guru, dan makan tidak mengikut langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru.

Kata Kunci: *Kemampuan, bina diri makan, anak tunagrahita kategori sedang.*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat, keselamatan dan kasih karuniaNya, sehingga skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN BINA DIRI MAKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN YOGYAKARTA” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

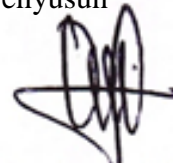
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari doa, motivasi, bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan PLB yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ishartiwi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Soegito, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan motivasi serta perhatian yang tulus kepada saya.
5. Bapak Damar Wahyudi S. Pd., kepala sekolah SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat penelitian.
6. Ibu Suparmi, S. Pd., guru Bina Diri Makan kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
7. Siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
8. Bapak Nur Arismanto dan Ibu Kurnia Astuti, ibu Umi Nur Faridah, Ibu Kristiningsih, ibu Dwi Utami yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan saran.
9. Abangku dan Kakakku tercinta (Retno, Ressi, Jes, Pinus) atas segala dukungan, saran, materi dan doanya.

10. Yossidianitha, atas segala motivasi, kesediaan dan kesabaran menemani langkahku dalam menyusun skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik (Joseph, Ryan, Nando, Aan, kamput, Amus, Pino, Yudi, Imam, Ledy dan Rina), atas kata-kata semangat dan doanya selama menyusun skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2009 Pendidikan Luar Biasa, terima kasih atas semua saran, semangat dan motivasinya.
13. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2009 program kerja sama kabupaten landak (kalbar), terima kasih semua saran dan motivasinya.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang secara sukarela telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga apa yang telah saya lakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta: April 2014
Penyusun



Onesimus Albertus Atto

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Hasil Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang	6
1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang	6
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang	9
B. Kajian tentang Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita	12
1. Pengertian Bina Diri Anak Tunagrahita	12

2. Pengertian Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita	13
3. Ruang lingkup Materi Pembelajaran Bina Diri	15
4. Tujuan Pembelajaran Bina Diri	15
C. Kajian tentang Kemampuan Bina Diri Makan	16
1. Pengertian Bina Diri Makan	16
2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri Makan	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Makan	
Anak Tunagrahita Kategori Sedang	20
1) Faktor Intern	21
2) Faktor Ekstern	21
4. Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori	
Sedang	22
5. Komponen Pembelajaran Bina Diri Makan	25
a. Materi Pembelajaran Bina Diri Makan	25
b. Guru	29
c. Pendekatan Pembelajaran Bina Diri Makan	33
d. Metode Pembelajaran	34
e. Media Pembelajaran	36
f. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Makan	38
D. Kerangka Pikir	45
E. Pertanyaan Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	47
C. Setting Penelitian	50
D. Sumber Data dan Key Informan	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi	55

F. Instrumen Penelitian	55
1. Panduan Observasi	55
2. Panduan Wawancara	58
G. Keabsahan Data	60
H. Analisis Data	61
1. Reduksi Data	61
2. Display Data	61
3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
1. Identitas Tempat/Lokasi Penelitian	63
2. Profil Sekolah	63
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	64
4. Profil Siswa-siswi SLB Tegar Harapan Yogyakarta	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Data kemampuan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang di SLB Tegar Harapan	67
a. Data Hasil Observasi	67
1) Subjek Pertama SG (inisial)	67
a) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan	67
b) Kemampuan Aktivitas Makan	68
c) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan	69
2) Subjek Kedua DC (inisial)	69
a) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan	69
b) Kemampuan Aktivitas Makan	71
c) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan	72
b. Data Hasil Wawancara	77
1) Guru Bina Diri Makan	77
2) Orang tua Subjek Penelitian	79
a) Orang tua Subjek Pertama SG (inisial)	79

b) Orang tua Subjek Kedua DC (inisial)	80
2. Data Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan	82
a. Faktor (Internal)	82
b. Faktor (Eksternal)	85
C. Analisis Data	86
1. Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan	86
a. Subjek Pertama SG (inisial)	86
1) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan	86
2) Kemampuan Aktivitas Makan	87
3) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan	88
b. Subjek Kedua DC (inisial)	89
1) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan	89
2) Kemampuan Aktivitas Makan	90
3) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan	91
2. Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan	42
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Panduan Observasi Bina Diri Makan.....	56
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Panduan Wawancara Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan	58
Tabel 4. Display Data Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Memahami Fungsi Peralatan dan Mempraktikan Bina Diri Makan Di SLB Tegar Harapan Yogyakarta	73
Tabel 5. Display Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan	92

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
LAMPIRAN 1. Panduan Observasi Bina Diri Makan	110
LAMPIRAN 2. Panduan Wawancara Faktor Penghambat Pembelajaran Bina Diri Makan	112
LAMPIRAN 3. Hasil Wawancara Dengan Guru Bina Diri Makan	115
LAMPIRAN 4. Hasil Wawancara Dengan Orang tua Subjek SG	117
LAMPIRAN 5. Hasil Wawancara Dengan Orang tua Subjek DC	119
LAMPIRAN 6. Catatan Lapangan Hasil Observasi	121
LAMPIRAN 7. Dokumentasi Photo Kegiatan Kemampuan Bina Diri Makan	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita kategori sedang (*imbecile*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya memiliki IQ berkisar 20/25 – 50/55 MA (*mental age*), sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita kategori ringan. Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak tunagrahita hanya yang dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) untuk menolong diri sendiri, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya (Mohammad Efendi 2006: 90).

Menolong diri sendiri dapat disebut dengan mengurus diri sendiri (*self help*) atau memelihara diri sendiri (*self care*). Bagi anak tunagrahita kategori sedang, hal ini perlu diajarkan. Sebagai contohnya yaitu : bina diri makan, mandi, memakai baju dan lain-lain. Anak tunagrahita membutuhkan bantuan orang lain dalam mengurus dirinya. Kondisi keterbatasan yang dimiliki anak-anak tunagrahita, mengakibatkan anak tunagrahita banyak mengalami kesulitan dalam pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka sangat memerlukan bimbingan, karena kondisi tersebut maka pembelajaran bina diri guna melatih dan membiasakan anak tunagrahita untuk merawat dirinya sendiri sangat diperlukan.

Makan merupakan kebutuhan setiap manusia, dengan makan bisa mendapatkan energi kembali setelah seharian melakukan aktivitas. Setiap orang

harus dapat melakukan kegiatan makan secara mandiri karena makan merupakan kegiatan yang dilakukan orang setiap hari. Dalam kegiatan makan terdapat tata cara makan atau sering disebut aturan-aturan saat makan. Tata cara makan sangat penting dalam kegiatan makan, karena berisi tentang cara-cara makan yang baik dan sopan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan guru bina diri siswa, ditemukan adanya masalah dalam pembelajaran bina diri pada kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta, yaitu Anak Tunagrahita kategori sedang kelas IV kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, Masih dan perlu adanya pendampingan pada saat melakukan aktivitas makan, belum adanya kemandirian seperti saat anak sedang makan jika tak disuruh guru dalam menghabiskan makanannya dengan cepat maka anak terlalu lama dalam menghabiskan makanannya, padahal sering mengikuti pembelajaran bina diri makan.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui secara jelas tentang kondisi yang terjadi, tingkat kemampuan dalam bina diri makan pada anak tunagrahita sedang dan faktor-faktor penghambat kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran bina diri makan tentang tata cara makan yang baik dan sopan sesuai dengan adab makan bagi anak tunagrahita kategori sedang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain :

1. Anak Tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan.
2. Masih perlunya pendampingan pada saat melakukan aktivitas bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan.
3. Belum diketahui tingkat kemampuan dalam bina diri makan secara nyata bagi anak tunagrahita kategori sedang, sekalipun mereka sering mengikuti pembelajaran bina diri.
4. Belum diketahui faktor-faktor penghambat kemampuan anak dalam bina diri makan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada butir 3 dan 4 dari idenfikasi masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat kemampuan dalam bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang, sekalipun mereka sering mengikuti pembelajaran bina diri.
2. Belum diketahui faktor-faktor penghambat dalam kemampuan bina diri makan pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran bina diri kelas IV di SLB Tegar Harapan?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang di SLB Tegar Harapan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara praktis penelitian ini :

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang dan faktor-faktor yang menjadi hambatan pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan.

2. Manfaat teoritis penelitian ini:

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan luar biasa, terutama yang berhubungan dengan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan perbaikan pembelajaran, khususnya pembelajaran bina diri makan.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Bina Diri Makan

Bina Diri merupakan suatu kegiatan melayani diri atau melatih diri, dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup bina diri makan. Kemampuan bina diri makan ialah suatu kecakapan melakukan kegiatan melayani diri sendiri berupa makan supaya anak mandiri dalam makan.

2. Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang ialah Anak yang memiliki IQ 20/25 – 50/55, ia mengalami hambatan dalam kemampuan akademik, walaupun demikian masih dapat dilatih dengan keterampilan sederhana diantaranya mengurus diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial setaraf dengan intelegensinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pengertian anak tunagrahita yang dikemukakan para ahli pada prinsipnya sama, yaitu anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental (Tin Suharmini, 2007: 67). Menurut Mumpuniarti (2007: 25), tunagrahita kategori sedang termasuk tunagrahita yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilakunya di bawah tunagrahita ringan. Mereka masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti: membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja pada "*tempat terlindung*" atau pekerjaan rutin di bawah pengawasan.

Menurut Darji Darmodihardjo (1992: 8), anak tunagrahita sedang disebut juga imbisil, mampu latih, dan lemah ingatan, Mereka mempunyai potensi yang masih dapat dikembangkan dalam pendidikan merawat diri. Di sekolah anak masih mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak tunagrahita sedang dapat mencapai perkembangan usia mental (*mental age*) kurang lebih sama dengan anak yang usia 7 tahun. Pendapat lain dari Sutratinah Tirtonegoro (1996:6) menyebutkan bahwa anak tunagrahita sedang

dalam bahasa inggris sering disebut *retarded child*, setingkat dengan *moderate, semi dependent*, imbisil, IQ antara 20/25-50/55.

Lara Asih Mulya (2010: 7) mengatakan bahwa anak tunagrahita sedang pun mampu diajak berkomunikasi. Namun, kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi, ketika ditanya siapa nama dan alamat rumahnya akan dengan jelas dijawab. Mereka dapat bekerja di lapangan namun dengan pengawasan. Begitu pula dengan perlindungan diri dari bahaya. Perhatian dan pengawasan dibutuhkan untuk perkembangan mental dan sosial anak tunagrahita sedang. Menurut T Sujthati Somantri (2006:106), anak tunagrahita sedang disebut juga *imbecil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala binet dan 54-40 menurut skala weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang dapat mencapai perkembangan usia mental (*mental age*) sampai kurang lebih 7 tahun.

Menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) (Moh. Amin, 1995:22-24), tunagrahita sedang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar antara 30-50, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri, mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat, dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat *kerja terlindung*.

Alyt Puspitasari (2010: 10) berpendapat bahwa anak tunagrahita mampu latih atau *imbecil* adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan

sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik.

Astati (1995:1) mengatakan bahwa anak mampulatih adalah anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan anak normal. Perbedaan-perbedaan ini adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, postur tubuh yang tidak tegap, dan tidak dapat berbicara dengan baik. Sri Rumini (1986: 5) mengatakan bahwa anak mampulatih disebut juga anak *trainable*. Anak ini setingkat dengan anak *imbecile* mempunyai kecerdasan 20/25 sampai 50/55. Menurut S. A. Bratanata (1976: 59), anak tunagrahita sedang adalah anak yang tidak dapat berdiri sendiri. Namun demikian, pada anak tunagrahita kategori sedang mempunyai beberapa kemungkinan yang masih dapat dikembangkan antara lain beberapa keterampilan untuk mengurus tubuhnya sendiri dengan lingkungan sosialnya setara dengan intelegensinya.

Mohammad Efendi (2006: 90) mengatakan bahwa anak tunagrahita mampu latih (*imbecile*) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya. Sutratinah (2001: 6) menyebutkan bahwa anak tunagrahita kategori sedang dalam bahasa Inggris sering disebut *retarded child*, setingkat dengan *moderate*, *semi dependent*,

imbisil, IQ antara 20/25-50/55. Sutjihati Somantri (2006: 107) juga berpendapat anak tunagrahita kategori sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung, walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Masih dapat mengurus diri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus, mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung.

Dari pendapat di atas maka pengertian anak tunagrahita sedang dalam penelitian ini mengacu pada anak yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata yaitu mempunyai IQ antara 20/25 – 50/55 dan duduk di kelas IV/C1 di SLB Tegar Harapan.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita kategori sedang banyak dikemukakan oleh para ahli yang masing-masing banyak terdapat kesamaan sekaligus perbedaan. Adapun karakteristik anak tunagrahita kategori sedang yang dikemukakan oleh Sri Rumini (1996: 9) sebagai berikut:

- a. Tidak dapat dididik, tetapi dapat dilatih.
- b. IQ antara 20/25-50/55 MA (Mental Age) paling tinggi setaraf dengan anak normal umur 7 tahun. Jadi walaupun ia sudah berumur 12 tahun, MA-nya paling tinggi setaraf dengan anak normal 7 tahun dan mentalnya tidak pernah dewasa.

- c. Mereka termasuk imbisil.
- d. Hampir tidak mempunyai inisiatif, kekanak-kanakan, mudah tersinggung, senang melamun atau sebaliknya malah hiperaktif.
- e. Tidak dapat mengadakan konsentrasi dan cepat bosan.
- f. Banyak diantara mereka yang sikap sosialnya kurang baik, perasaan etisnya rendah, sehingga rasa keadilan dan belas kasihan tidak ada.
- g. Koordinasi motorik lemah sekali, kadang-kadang gerakannya kaku dan tak bertujuan.
- h. Perkembangan bahasanya tidak baik, sehingga perbendaharaan bahasanya terbatas dan artikulasinya kurang.
- i. Dengan latihan secara tekun maka dapat diberi sedikit pelajaran 3M (Menulis, membaca, dan menghitung), keterampilan dan dapat sekedar mengurus diri.

Menurut Mumpuniarti (2000: 42-43) karakteristik anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut:

a. Karakteristik fisik

Pada tingkat tunagrahita kategori sedang lebih menampakan kecacatannya. Penampakan fisik jelas terlihat, karena pada tingkat ini banyak dijumpai tipe *Down''n syndrome* dan *Brain Damage*. Koordinasi motorik lemah sekali, dan penampilannya menampakkan sekali keterbelakangannya.

b. Karakteristik psikis

Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal umur 7 tahun atau umur 8 tahun. Anak nampak hampir tidak mempunyai inisiatif, kekanak-kanakan, sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.

c. Karakteristik social

Banyak diantara mereka yang sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang dan nampak tidak mempunyai rasa terimakasih, rasa belas kasihan, dan rasa keadilan.

d. Kemampuan yang masih dapat dikembangkan

Yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, membaca, dan menulis yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta latihan-latihan memelihara diri, dan beberapa keterampilan sederhana.

Pada anak-anak dengan tingkat retardasi mental kategori sedang, biasanya tujuan pendidikan lebih diarahkan pada sosialisasi, kegiatan bantu diri, dan aktivitas pekerjaan sederhana (Rini Hildayani, 2007: 68). Anak tunagrahita kategori sedang diharapkan dapat mengurus dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan sederhana yang dapat memberikan penghasilan sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain. Kemampuan komunikasi anak akan sedikit terhambat karena kesadaran sosialnya yang berada jauh di bawah rata-rata anak seusianya. Biasanya, anak dengan tingkat retardasi mental kategori sedang juga mengalami masalah fisik, seperti *down syndrome*, *microcephaly*, atau gangguan pada susunan saraf.

Berdasarkan pernyataan di atas dampak dari ketunaannya menyebabkan anak tunagrahita kategori sedang memiliki kesulitan dalam memelihara diri sendiri. Jadi dapat ditegaskan bahwa kemampuan yang dapat dikembangkan

yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, menulis dan membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta latihan-latihan memelihara diri/bina diri agar tidak terus menerus bergantung pada orang lain.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita

1. Pengertian Bina Diri Anak Tunagrahita

Bina diri atau disebut juga kemampuan merawat diri merupakan aktivitas yang diajarkan kepada anak tunagrahita kategori sedang dalam rangka meningkatkan kemandirian anak. Dardji Darmodihardjo (1992: 7) merawat diri atau bina diri disebut juga pendidikan menolong diri sendiri atau *self help*, merawat dirinya sendiri. Menurut Astaty, dkk (2003: 18) bina diri adalah pendidikan yang bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti mengurus diri sendiri, membersihkan diri, makan, menggunakan toilet, dan berpakaian secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Menurut Purwadarminto (1995: 134) bina diri terdiri dari istilah bina dan diri. Bina berarti membangun, mendirikan, mengupayakan supaya lebih baik atau sempurna, sedangkan diri berarti orang atau seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bina diri berarti mengupayakan agar seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini bina diri ditujukan kepada pelaksanaan melatih diri sendiri dalam hal makan.

2. Pengertian Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita

Bina diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan. Beberapa istilah yang digunakan untuk menggantikan istilah Bina Diri yaitu “*Self Care*”, “*Self Help Skill*”, atau “*Personal Management*”. Istilah-istilah tersebut memiliki esensi sama yaitu membahas tentang mengurus diri sendiri berkaitan dengan kegiatan rutin harian (Mamad Widya, 2003: 10).

Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita Kategori Sedang merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, mengingat anak-anak berkebutuhan khusus tertentu ada yang belum atau tidak dapat mandiri dalam hal mandi, menggosok gigi, makan dan ke toilet (Mamad Widya, 2003: 13).

Pembelajaran Bina Diri diajarkan atau dilatihkan pada anak tunagrahita kategori sedang mengingat dua aspek yang melatar belakangnya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Beberapa kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan meliputi kegiatan atau keterampilan mandi, makan, menggosok gigi, dan ke kamar kecil (*toilet*) merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan

seseorang. Kegiatan atau keterampilan bermobilisasi (mobilitas), berpakaian dan merias diri (*grooming*) selain berkaitan dengan aspek kesehatan juga berkaitan dengan aspek sosial budaya (Rini Hildayani, 2007: 69).

Program bina diri (*self care skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhannya diri sendiri. “ *the ability to attend to one’s self-care needs is fundamental in achieving self-sufficiency and independence. The self-care domain involves eating, dressing, toileting, grooming, safety, and health skills,*” (Mumpuniarti 2003: 69).

Pembelajaran Bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas (Rini Hildayani, 2007: 72).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran bina diri makan ialah suatu kegiatan atau keterampilan pembelajaran untuk melatih dan mengajari anak tunagrahita kategori sedang tentang hal bina diri makan yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam hal makan.

3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Bina Diri

Ruang lingkup materi pembelajaran bina diri kelas IV yang dilatihkan menurut Direktorat Pembinaan SLB (Depdiknas, 2008: 4), meliputi:

- a. Makan.
- b. Minum.
- c. Berpakaian.
- d. Berhias.
- e. Menjaga keselamatan.
- f. Menghindari bahaya.

Berdasarkan ruang lingkup materi pembelajaran bina diri di atas materi bina diri yang diteliti dalam penelitian ini yaitu materi bina diri makan karena dalam penelitian makan berkaitan dengan materi pembelajaran bina diri makan yang akan diteliti pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SD di SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta.

4. Tujuan Pembelajaran Bina Diri

Mamad Widya (2003: 4) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bina diri adalah agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggungjawab. Kegiatan bina diri adalah kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri, tetapi sulit untuk anak tunagrahita kategori sedang melakukan kegiatan mengurus diri sendiri dengan mandiri oleh karena itu pembelajaran bina diri diajarkan kepada anak

tunagrahita kategori sedang dengan harapan agar anak dapat melakukan keterampilan mengurus diri sendiri dengan mandiri.

Pembelajaran bina diri sebagai proses belajar dalam diri. Anak tunagrahita kategori sedang harus diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan saja dan dimana saja. Penerapannya terwujud dengan memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita kategori sedang untuk melihat, mengamati, dan melakukannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bina diri ialah agar anak tunagrahita kategori sedang dapat melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dan agar anak belajar untuk bertanggungjawab pada hal yang berhubungan dengan dirinya, sebagai contoh sederhana ialah melakukan keterampilan makan.

C. Kajian Tentang Kemampuan Bina Diri Makan

1. Pengertian Bina Diri Makan

Bina diri adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri (Mumpuniarti, 2003: 69). Pendidikan menolong diri sendiri adalah suatu program pendidikan yang diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, dan lain-

lain, Mengatasi berbagai masalah dalam menggunakan pakaian, menggunakan pakaian, memilih pakaian yang cocok, dapat mengancing pakaian sendiri, memakai/mengikat tali sepatu, berinteraksi dengan orang lain, dapat bergaul dengan sesama anak tunagrahita, dan juga anak normal pada umumnya. Selanjutnya anak tunagrahita kategori sedang dapat mengurus diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain (Maria J. Wantah, 2007: 37).

Kemampuan bina diri sering disebut dengan istilah merawat diri, mengurus diri sendiri atau memelihara diri sendiri. Menurut Astati (1995: 21) kemampuan merawat diri dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *self-help* atau *self-care*, yaitu kemampuan merawat diri adalah menolong diri sendiri. Purwodarminto (1995:134) mengemukakan bina diri terdiri dari bina dan diri. Bina berarti membangun, mendirikan, mengupayakan supaya lebih baik atau sempurna sedang. Diri berarti orang seorang. Menurut Senduk Lew F. (1981: 6) bahwa yang dimaksud keterampilan mengurus diri sendiri, dalam hal ini adalah keterampilan seperti membersihkan bagian tubuh (mencuci tangan atau kaki, menggosok gigi), menyisir rambut, mengenakan pakaian, makan dan sebagainya.

Istilah yang digunakan menurut kurikulum pendidikan luar biasa tahun 1997 adalah kemampuan merawat diri atau disingkat KMD. Dalam kurikulum pendidikan luar biasa (Depdikbud, 1997: 1) disebutkan bahwa kemampuan merawat diri merupakan mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa tunagrahita kategori sedang, mengingat keterbatasan kemampuannya. Anak

tunagrahita kategori sedang masih memiliki potensi diberikan latihan mengurus diri sendiri.

Makan merupakan kebutuhan vital bagi manusia, mulai dari bayi sampai dewasa semuanya membutuhkan makanan. Jika tidak makan tubuh akan lemah, dan mudah terserang penyakit. Jenis makanan yang di makan bukan sekedar mengisi perut agar tidak kosong akan tetapi berfungsi untuk mengganti bagian-bagian tubuh yang rusak serta untuk menambah tenaga.

Menurut Maria J. Wantah (2008: 71) makan adalah memasukkan makanan ke dalam mulut untuk dikunyah kemudian ditelan. Kalau hanya memasukkan makanan ke dalam kemudian dimuntahkan lagi namanya bukan makan, Menurut Tri Riyatmi (1984:53) makan adalah memasukkan makanan ke mulut untuk dikunyah kemudian ditelan masuk ke dalam perut. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditegaskan makan adalah memasukkan makanan ke dalam mulut untuk dikunyah kemudian ditelan sampai masuk ke dalam mulut.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang adalah suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anak tunagrahita kategori sedang agar dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam suatu keterampilan makan, sehingga anak tunagrahita kategori sedang dapat mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri Makan

Bina diri makan perlu diajarkan kepada anak tunagrahita kategori sedang, karena bertujuan untuk memandirikan anak dalam melakukan aktivitas makan, secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Apabila anak dapat melakukan makan secara mandiri, dan sesuai dengan adab, maka anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat, dan anak dapat diterima baik oleh masyarakat. Selain itu anak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, dan dapat menjaga kesehatan diri. Dalam kurikulum terdapat standar kompetensi mampu merawat diri, dan standar kompetensi dasar diantaranya: 1) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tata cara makan yang baik dan benar. 2) Dapat makan secara mandiri. (Depdikbud, 1997: 5) sedangkan indikator keberhasilannya adalah:

1. Dapat mengambil piring, sendok dan garpu.
2. Dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centongan.
3. Dapat menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
4. Dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
5. Dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
6. Dapat menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
7. Dapat meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.
8. Dapat mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.

9. Dapat mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
10. Dapat menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
11. Dapat Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
12. Dapat menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
13. Menyediakan air putih.
14. Dapat mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.

Dari pendapat diatas maka tujuan pembelajaran bina diri makan maka standar kompetensi mampu merawat diri, dan kompetensi dasar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tata cara makan yang baik dan benar dan dapat makan secara mandiri sesuai, dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Menurut Sugihartono dkk, ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) yaitu:

1. Faktor Internal

Adalah yang ada pada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor guru, materi, metode, media, pendekatan, dan evaluasi.

2. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Meliputi cara orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Meliputi kurikulum yang digunakan sekolah, pelajaran dan waktu di sekolah, standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah, keadaan lingkungan sekolah, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Yaitu dapat berupa cara anak menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bina diri makan anak tunagrahita ketegori sedang adalah Faktor Internal diantaranya: Faktor jasmaniah dan

Faktor Psikologis. Sedangkan faktor Eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

4. Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam berlatih bina diri makan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang disebut faktor eksternal. Alex Sobur (2009: 249) menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bina diri yang berasal dari luar individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal juga dapat disebut faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya. Baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti rumahnya, keluarganya (ayah, ibu, saudara kandung), kawan-kawan bermain, masyarakat sekitarnya maupun dalam bentuk psikologis seperti misalnya perasaan-perasaan yang dialaminya, cita-citanya, persoalan yang dihadapinya dan sebagainya.

Murniati Sulasti (1985: 30) membagi faktor eksternal menjadi dua bagian yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor non sosial adalah faktor alam yang mempengaruhi keadaan misalnya panas, dingin, tersedianya fasilitas, sedangkan yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia baik yang hadir secara langsung dan tidak langsung. Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Conny Semiawan (1984: 1) kemampuan dapat diartikan sebagai potensi individu untuk menguasai suatu keahlian atau keterampilan yang dapat dilakukan dengan baik. Kemampuan juga merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Maria J. Wantah (2007: 71) menyatakan bahwa yang dimaksud makan adalah memasukkan makanan ke mulut, untuk dikunyah dan kemudian ditelan. Kalau hanya memasukkan makanan ke dalam mulut kemudian dimuntahkan lagi namanya bukan makan. Ada dua cara untuk makan yaitu makan dengan tangan dan makan dengan sendok. Makan dengan tangan artinya jari tangan memegang makanan untuk dimasukkan ke dalam mulut, kemudian dikunyah dan ditelan. Makan dengan sendok dan garpu ialah makan dengan menggunakan sendok dan garpu. Garpu dipakai untuk membantu sendok dalam mengambil makanan. Biasanya sendok dipegang di tangan kanan dan garpu di tangan kiri.

Kemampuan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang Menurut Maria J. Wantah, (2007: 72) ditunjukkan dengan aktifitas sebagai berikut:

- a. Kemampuan Mengambil Nasi, Lauk dan Sayur
 - 1) Kemampuan mengambil nasi dengan indikator mampu memegang centong.
 - 2) Mampu mengambil nasi menggunakan centong, mampu membawa nasi (pada centong) ke arah piring serta mampu menuangkan nasi di atas piring.

3) Kemampuan mengambil lauk dengan indikator mampu memegang garpu, mampu mengambil lauk menggunakan garpu, mampu menaruh lauk di atas piring.

4) Kemampuan mengambil sayur dengan indikator mampu memegang sendok sayur, mampu mengambil sayur, mampu membawa serta menuangkan sayur di atas piring.

b. Kemampuan Makan Menggunakan Sendok dan Garpu

Kemampuan makan menggunakan sendok dan garpu dengan indikator mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan, mampu memegang garpu dengan tangan kiri, mampu menyendok makanan secukupnya, mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok, mampu memasukkan ke dalam mulut, mampu mengunyah makanan perlahan-lahan, mampu menelan makanan perlahan-lahan, mampu meletakkan piring dan sendok setelah makanan habis.

c. Kemampuan Menerapkan Cara Makan yang Sopan

Kemampuan menerapkan makan yang sopan dengan indikator, posisi duduk anak harus tegak, tenang, rapi dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengambil makanan harus sesuai dengan kebutuhan: makanan yang sudah diambil tidak boleh dikembalikan lagi pada tempat semula, mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi, mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup, mampu menelan makanan perlahan-lahan, mampu menjaga kebersihan

mulut selama makan, tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan.

d. **Kemampuan Merapikan Meja Makan setelah Selesai Makan**

Kemampuan merapikan meja makan setelah selesai makan dengan indikator mampu merapikan nasi, lauk dan sayur (yang tersisa dalam masing-masing wadah), mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer, menyingkirkan alat makan yang kotor, mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan.

Berdasarkan pendapat di tersebut di atas, maka yang dimaksud kemampuan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang dalam penelitian ini adalah potensi anak tunagrahita kategori sedang dalam menguasai suatu keterampilan fungsional, dalam hal ini keterampilan makan yaitu memasukkan makanan ke mulut menggunakan sendok untuk dikunyah kemudian ditelan.

5. Komponen Pembelajaran Bina Diri Makan

a. Materi Pembelajaran Bina Diri Makan

Materi pembelajaran bina diri makan untuk anak tunagrahita kategori sedang, juga disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berada di dalam kurikulum. Materi pembelajaran bina diri makan, fungsi dari peralatan tersebut, cara penggunaan peralatan tersebut, dan langkah-langkah dalam melakukan makan. Materi pembelajaran bina diri makan disusun dalam bentuk task analysis, dimana keterampilan yang

akan diajarkan dipecah-pecah menjadi sub-sub kecil. Berikut pembelajaran bina diri makan.

1) Cara penggunaan peralatan makan

a) Piring

Piring digunakan untuk meletakkan makanan yang akan dimakan. Anak harus bisa memegang piring dengan benar dan kuat, sehingga piring yang anak bawa tidak jatuh. Cara memegang piring yang benar yaitu, posisi memegang piring, ibu jari berada diatas bibir piring, dan empat jari lainnya berada dibawah piring. Bagian permulaan piring tidak boleh dipegang, hal ini menghindari bekas atau flek-flek dari permukaan piring, atau agar piring tidak kotor. (Marasum WA, 1993: 285).

b) Sendok

Sendok digunakan untuk mengambil makanan yang akan dimakan. Tangan anak harus kuat dalam memegang sendok, agar makanan yang anak ambil tidak tumpah. Cara memegang sendok yaitu: pegang batang sendok dengan posisi telunjuk sedikit kedepan dan menekan batang sendok, ini dimaksudkan agar pada saat makanan yang diambil tidak tumpah (Marasum WA, 1993: 285).

c) Cara Makan

Berikut adalah urutan atau analisis tugas bina diri makan untuk anak tunagrahita kategori sedang:

- (a) Menempati tempat duduk.
- (b) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.
- (c) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
- (d) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
- (e) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
- (f) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.
- (g) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (h) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (i) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (j) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (k) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (l) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (m) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.
- (n) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.
- (o) Berdoa sesudah selesai makan.

Menurut Maria J. Wantah (2007: 218-220) berkaitan dengan teknik makan yang khusus, maka langkah-langkah yang digunakan dalam bina diri makan untuk anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a. Perlengkapan yang digunakan untuk makan
 - 1) Kobokan
 - 2) Piring
 - 3) Gelas
 - 4) Nasi, ikan, sayur, dan buah (yang dilengkapi dengan sendok)
 - 5) Lap tangan/serbet.
- b. Cara Melatih: Menyuruh anak untuk makan dengan tangan mengikuti langkah-langkah berikut ini:
 - 1) Menempati tempat duduk.
 - 2) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.
 - 3) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
 - 4) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
 - 5) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
 - 6) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.
 - 7) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
 - 8) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.

- 9) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- 10) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- 11) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- 12) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- 13) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.
- 14) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.
- 15) Berdoa sesudah selesai makan.

b. Guru

Mumpuniarti (2007:164-167), menyatakan mengajarkan keterampilan makan dengan benar adalah suatu program yang perlu diperhatikan oleh guru. Ada tiga faktor mutlak yang harus dimiliki guru dalam melatih anak, yaitu kesabaran, keuletan, dan kasih sayang pada anak.

Dalam pembelajaran bina diri makan guru hendaknya menguasai materi, dan mampu menerapkan pelajaran tersebut kepada siswa dengan berbagai metode, media dan pendekatan serta evaluasi makan. Sebelum guru memberikan pembelajaran bina diri makan pada anak, sebaiknya guru membuat rencana program pembelajaran (RPP). RPP tersebut merupakan

pedoman bagi guru untuk memberikan pembelajaran. Selain itu seorang guru harus dapat menyiapkan dan mengatur posisi peralatan makan, mengajarkan tentang posisi tubuh yang benar pada saat makan, dan mengajarkan anak untuk mengunyah dan menelan makanan.

1) Menyiapkan Peralatan Makan

Sebelum melakukan pembelajaran bina diri makan, guru sebaiknya mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, yaitu piring, gelas, sendok dan garpu, kobokan, lap atau serbet. Dan yang paling utama adalah guru harus mempersiapkan nasi, sayur, lauk.

2) Posisi Tubuh Anak Pada Saat Makan

Posisi tubuh pada saat makan, badan harus tegak, rileks dan tidak membungkuk, tangan anak berada di sebelah pinggir meja makan, bukan diatas meja makan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepala anak sebaiknya dalam posisi agak menurun atau posisi normal selama makan.
- b) Anak sebaiknya duduk pada posisi yang benar dengan kaki didukung dan siku diistirahatkan diatas meja, hal ini perlu menggunakan penyangga khusus seperti tali pengikat dan kantung pasir untuk menjamin posisi yang tepat.
- c) Sendok, untuk permulaan menggunakan sendok dengan cekungan yang masih dangkal, dan kecil, sendok sebaiknya diletakkan di

mulut dari sisi mulut, daripada langsung dari depan dengan tekanan agak menurun untuk menghindari tersedak.

- d) Mengajarkan anak untuk mengambil makanan dari sendok dengan bibirnya dan bukan dengan giginya.

3) Cara Melatih Anak Untuk Mengunyah

Anak harus diingatkan pada setiap gigitan untuk mengunyah sebelum menelan, sampai hal ini menjadi suatu kebiasaan. Dengan meletakkan makanan diantara gigi dan sisi mulut yang bergantian, anak dapat membentuk refleks mengunyah.

4) Cara Melatih Anak Untuk Menelan

Untuk mengajarkan anak menelan makanan, petunjuknya adalah sebagai berikut:

- a) Kepala sebaiknya dalam posisi menurun.
- b) Gunakan sedikit air dalam cangkir, hal ini akan lebih mudah menelan.
- c) Tepuk tenggorokan untuk memudahkan menelan.
- d) Cegah anak untuk menggigit cangkir.
- e) Apabila tidak ada penutup bibir, untuk menanggulangi gerakan yang tidak disengaja, tekan bibir atas dan bawah agar mengatup dengan tekanan yang lembut melalui jari guru/pelatih.
- f) Ajari anak untuk mengambil makanan dan menelannya.

Selain itu guru harus mengajarkan tentang kapan anak boleh berbicara pada saat makan. Dibawah ini terdapat uraian tentang waktu yang tepat untuk berbicara pada saat makan, antara lain:

- a) Pada waktu mulut sedang terisi penuh, hindarilah untuk berbicara, apabila makanan didalam mulut sudah habis, anak boleh berbicara.
- b) Pada saat berbicara dengan orang lain, tangan tidak boleh memegang peralatan makan.
- c) Tekanan suara pada saat berbicara tidak terlalu keras. (*table manner course*, Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta).

Selain strategi yang harus diterapkan oleh guru dalam memberikan pembelajaran bina diri makan, guru juga harus mengingat beberapa hal dibawah ini:

- 1) Yakinkan bahwa posisi badan sudah baik.
- 2) Stabilkan kaki anak dan tangannya.
- 3) Sandarkan tangan anak di atas meja.
- 4) Buat latihan sampai anak terbiasa dengan aktivitas tersebut dan mengerti tentang yang seharusnya anak lakukan.
- 5) Berikan bantuan pada awalnya, kemudian kurangi secara bertahap.
- 6) Biarkan anak mencoba tugas ini dengan mandiri. (Mumpuniarti, 2007: 164-167).

c. Pendekatan Pembelajaran Bina Diri Makan

Menurut Gunarhadi (2007: 106) terdapat beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran:

1) *Individual Aprproach* (Pendekatan secara individual)

Keadaan anak yang terbatas yang berbeda dengan anak normal. Sehingga anak dengan keterbatasan dilayani perorangan atau individual agar memperoleh perhatian sepenuhnya. Setiap kesalahan segera diketahui dan dibenarkan.

2) *Practical Approach* (Pendekatan Secara Praktis)

Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang yang terbatas, sehingga materi yang diajarkan harus sederhana dan praktis. Sehingga siswa dapat mempraktekkan pelajaran tersebut.

3) *Continuity Training Approach* (Pendekatan dengan cara latihan terus menerus)

Keadaan kondisi siswa yang terbatas sehingga siswa perlu pendekatan terus menerus agar siswa mampu.

Dari beberapa pendekatan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas maka pendekatan yang digunakan adalah keseluruhan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bina diri makan. Semua pendekatan yang telah dijelaskan berhubungan dengan kemampuan makan.

d. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

2) Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Menurut Maria J. Wantah (2007: 212) metode yang digunakan untuk melatih anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran bina diri makan adalah:

a) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan sebagai stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk mengingat apa yang telah dijelaskan, selain itu juga sebagai pengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan.

Tanya jawab dilakukan secara bergantian dengan metode ceramah, setelah guru menjelaskan nama dan fungsi peralatan makan, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang nama dan fungsi peralatan makan. Pertanyaan diberikan kepada siswa, apabila pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab maka guru akan membantu siswa dalam menjawab.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini dilakukan oleh guru pembelajaran bina diri, dimana guru memperagakan cara memegang peralatan makan, cara mengambil makanan, dan langkah-langkah dalam makan.

c) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah siswa diberi tugas kepada guru untuk melakukan sesuai contoh. Metode ini digunakan setelah guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan kepada siswa, siswa diminta untuk melakukan seperti apa yang telah guru demonstrasikan.

d) Metode Praktek

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bina diri makan. Metode ini dilakukan dengan cara siswa diminta untuk mempraktekkan cara makan, sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan, dalam posisi piring belum berisi makanan.

e. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media

Kata “ Media” berasal dari bahasa latin, yaitu berarti perantara atau pengantar. Menurut Yosfan Azwandi (2007: 90) media adalah bentuk-bentuk alat komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca.

2) Jenis-jenis Media

Dalam Yosfan Azwandi (2007: 218-225), yang meliputi:

1) Media Berbasis Manusia

Media ini bermanfaat apabila tujuannya adalah, mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa, faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia adalah, rancangan pelajaran yang interaktif. Misalnya: guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok.

2) Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan contohnya adalah, buku teks, buku panduan/penuntun. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media ini adalah, warna, huruf, dan kotak.

3) Media Berbasis Visual

Media visual dapat memperlancar pemahaman, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi, materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual ini sebagai contoh adalah gambar, foto, tabel, grafik, peta.

4) Media Berbasis Audio-Visual

Yang diperlukan dalam media ini adalah penulisan naskah, storyboard, yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

5) Media Berbasis Komputer

Komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran (*Computer Managed Instruction/CMI*). Selain itu juga computer berperann sebagai pembantu tambahan dalam belajar. Stimulasi pada komputer memberikan kesempatan untuk belajar secara dinamis, interaktif, dan perorangan.

Dalam pembalajaran bina diri makan media yang tepat adalah Media Berbasis Manusia. Dalam media berbasis manusia itu guru melaksanakan secara langsung tentang cara penggunaan alat makan, urutan dalam makan, dan tata cara makan yang sopan atau sesuai adab. Menggunakan media berbasis manusia karena anak tunagrahita kategori sedang tidak mampu dalam berfikir secara abstrak, sehingga anak akan lebih menerima materi yang disampaikan apabila

penyampiannya secara konkrit atau langsung. Sedangkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran bina diri makan adalah peralatan makan piring, sendok dan garpu, gelas, meja makan, kursi, kobokan, lap atau serbet.

f. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Makan

1) Pengertian Evaluasi

Dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu gambar standar, untuk mengetahui apakah ada selisih.

2) Fungsi Evaluasi

Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Evaluasi hendaknya membantu pengembangan implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari pihak yang terlibat. (Farida Yusuf Tayibnapis, 2008: 3).

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 9-10) evaluasi berarti pengukuran keberhasilan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran bina diri makan adalah evaluasi formatif. Fungsi dari

evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang berhasil diterapkan.

Dalam pembelajaran bina diri makan digunakan suatu analisis tugas (*task analisis*) yaitu suatu cara pemecahan masalah dimana materi pembelajaran yang akan dilakukan, dipecahkan menjadi sub-sub yang lebih kecil. Dalam pelaksanaannya siswa terlebih dahulu melihat contoh yang diberikan, setelah sub-sub materi pembelajaran diajarkan seluruhnya, kemudian siswa melakukan secara mandiri sesuai contoh. (Moh Amin, 1995: 226). Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan anak melakukan sub-sub materi pelajaran bina diri makan.

3) Alat Evaluasi

a) Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam pembelajaran bina diri makan ini, tes yang diberikan berupa perbuatan tau praktek langsung melakukan makan. Tes sebagai alat evaluasi dikembangkan dari analisis tugas dalam pembelajaran makan.

Analisis tugas pembelajaran bina diri makan adapun tugas tersebut adalah:

- (1) Menempati tempat duduk.
- (2) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.
- (3) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
- (4) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.
- (5) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
- (6) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.
- (7) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (8) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (9) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (10) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (11) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (12) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.
- (13) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.

(14) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.

(15) Berdoa sesudah selesai makan.

Adapun penentuan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan makan, ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Baik : Apabila anak mampu melakukan makan secara mandiri dan sesuai langkah-langkah tanpa bantuan guru.

Cukup: Apabila anak mampu melakukan makan dengan bantuan guru.

Kurang: Apabila belum mampu melakukan makan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bina diri makan ialah agar anak tunagrahita kategori sedang dapat melakukan ketrampilan mengurus dirinya sendiri dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dalam melakukan praktek makan. Berikut ini dikemukakan SKKD bina diri makan (Silabus Pembelajaran Bina Diri di SLB Tegar Harapan).

**Tabel (1). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran
Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang
Kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mampu Merawat Diri	1.1. Mengenal Fungsi Peralatan Makan	<p>1.1.1. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan piring.</p> <p>1.1.1. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan sendok makan, sendok sayur, centong nasi dan garpu.</p> <p>1.1.2. Siswa mampu menyebutkan fungsi bakul.</p> <p>1.1.3. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan mangkuk.</p> <p>1.1.4. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan gelas.</p> <p>1.1.5. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan seperti meja.</p> <p>1.1.6. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan seperti kursi.</p> <p>1.1.7. Siswa mampu menyebutkan fungsi peralatan makan kobokan.</p> <p>1.1.8. Siswa mampu</p>

		menyebutkan fungsi peralatan makan lap atau serbet.
	1.2. Mempraktikkan Makan Sendiri	<p>1.2.1. Siswa mampu menempati tempat duduk.</p> <p>1.2.2. Siswa mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.</p> <p>1.2.3. Siswa mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.</p> <p>1.2.4. Siswa mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.</p> <p>1.2.5. Siswa mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.</p> <p>1.2.6. Siswa mampu meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.</p> <p>1.2.7. Siswa mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>1.2.8. Siswa mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p>

		<p>1.2.9. Siswa mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>1.2.10. Siswa mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>1.2.11. Siswa mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>1.2.12. Siswa mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>1.2.13. Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.</p> <p>1.2.14. Siswa mampu engelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.</p> <p>1.2.15. Siswa mampu berdoa sesudah selesai makan.</p>
--	--	--

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita kategori sedang sangatlah penting, karena dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari anak harus dapat melakukannya secara mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Makan merupakan kebutuhan vital bagi manusia, mulai dari bayi sampai dewasa semuanya membutuhkan makanan. Jika tidak makan tubuh akan lemah, dan mudah terserang penyakit. Jenis makanan yang kita makan bukan sekedar mengisi perut agar tidak kosong akan tetapi berfungsi untuk mengganti bagian-bagian tubuh yang rusak serta untuk menambah tenaga. SLB Tegar Harapan telah memberikan pembelajaran Bina Diri Makan dengan mengikuti pembelajaran tersebut penyandang tunagrahita kategori sedang minimal sudah mampu untuk melakukan kegiatan makan dengan sendiri. Adapun tujuan pembelajaran bina diri makan ini adalah agar anak tunagrahita kategori sedang mampu melakukan kegiatan makan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki IQ 20/25 – 50/55, sedangkan mengajar bina diri makan tentu mengalami banyak kendala, baik kemampuan anak dalam belajar makan maupun cara mengajarkannya.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran bina diri kelas IV di SLB Tegar Harapan?
 - a. Bagaimana kemampuan aktivitas bina diri sebelum makan, ketika makan, dan sesudah makan anak tunagrahita kategori sedang subjek SG?
 - b. Bagaimana kemampuan aktivitas bina diri sebelum makan, ketika makan, dan sesudah makan anak tunagrahita kategori sedang subjek DC?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan?
 - a. Bagaimana faktor penghambat internal dalam kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan?
 - b. Bagaimana faktor penghambat eksternal dalam kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SLB Tegar Harapan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena prosedur penelitiannya secara alamiah dan menghasilkan data apa adanya yang disajikan secara deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 12) pelaksanaan penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi situasi dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alamiah. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dan disebut pengambilan data secara alami.

Dengan demikian sesuai jenis penelitian yang digunakan maka penelitian ini berusaha mencari data yang sesungguhnya tentang tingkat kemampuan pembelajaran bina diri makan dan faktor yang menjadi penghambat kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Tegar Harapan.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 152) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subyek penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Terdiri dari 2 siswa laki-laki yaitu subjek pertama SG berusia 12 tahun dan subjek kedua DC berusia 9 tahun:

a. Subjek pertama

1) Identitas subjek SG

Nama subjek pertama SG (inisial), usia subjek SG 12 tahun, jenis kelamin subjek SG laki-laki, subjek SG kelas IV SDLB, agama subjek DC kristen protestan, alamat subjek SG tambak rejo.

2) Identitas orang tua

Nama orang tua TH (disamarkan), pendidikan orang tua SD, pekerjaan orang tua ibu rumah tangga, agama orang tua kristen protestan, alamat orang tua tambak rejo.

3) Karakteristik subjek

a) Riwayat Pendidikan Subjek

Subjek SG ini, dari awal sudah masuk di SLB Tegar Harapan. Karena dari awal SG sudah terlihat mengalami kelainan, kemudian kepada orangtuanya SG langsung disekolahkan di SLB Tegar Harapan.

b) Keadaan fisik dan problem yang muncul

Subjek ini pada saat penelitian adalah siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan. Kondisi fisik subjek, jika anak disuruh mengambil sesuatu anak kurang merespon atau lambat dalam menanggapi, dan dari bicara anak yang kurang jelas. Kemampuan motorik halus SG belum berkembang optimal. Subjek SG mengalami kesulitan dalam hal konsentrasi, subjek tidak dapat

memperhatikan lebih lama pada saat pembelajaran berlangsung, dan perhatian subjek mudah teralihkan.

b. Subjek Kedua

1) Identitas subjek DC

Nama subjek kedua DC (inisial), usia subjek DC 9 tahun, jenis kelamin subjek DC laki-laki, subjek DC kelas IV SDLB, agama subjek DC Islam, alamat subjek DC sinduadi Mlati Sleman.

2) Identitas orang tua

Nama orang tua JU(disamarkan), pendidikan orang tua SD, pekerjaan orang tua Satpam, agama orang tua islam, alamat orang tua sinduadi Mlati Sleman.

3) Karakteristik subjek

a) Riwayat Pendidikan Subjek

DC pernah masuk SD umum selama 2 tahun. Selama DC di SD umum, DC tidak dapat mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan DC tidak mengerti perintah yang diberikan guru, dan guru pun tidak membantu DC. Oleh sebab itu DC dipindahkan ke SLB Tegar Harapan. Selama di SLB, DC mengalami perkembangan yang bagus, DC bisa mengenal huruf dan angka, walaupun belum sempurna, huruf hanya mampu mengenalnya dari a, b, c, d, e, f, g. Dan angka baru bisa mengenal 1-9. Motorik halus DC cukup bagus, hal ini dikarenakan

orangtua DC yang selalu mendampingi DC untuk belajar dan DC juga suka mewarnai.

b) Keadaan fisik dan problem yang muncul

Subjek ini pada saat penelitian adalah siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan. Secara fisik DC mengalami kelainan. Kemampuan motorik halus DC sangat bagus. DC sudah mampu mewarnai dengan rapi, sudah mampu menebalkan dengan bagus. Kemampuan subjek dalam berbicara sudah cukup bagus.

C. Setting Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian yaitu:

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan, sehingga akan didapatkan data dari objek penelitian, penelitian ini dilakukan di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV. Alasan dipilihnya SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta karena peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang khususnya kelas IV. Penelitian dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas yaitu:

1) Di Dalam Kelas

Kegiatan pada setting ini dilakukan untuk mengungkap data-data kemandirian subjek dalam pembelajaran bina diri makan bagi anak

tunagrahita kategori sedang di dalam ruang kelas. Kegiatan bina diri makan digali dari pelaksanaan pembelajaran bina diri yang dilaksanakan di SLB Tegar Harapan Yogyakarta setiap hari Rabu, sasaran pengamatan pada setting ini adalah siswa dan sebagai informan adalah guru.

2) Di Luar Kelas

- a) Pengamatan terhadap kegiatan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang dari subjek dilaksanakan pada waktu subjek istirahat, pada saat subjek melakukan kegiatan makan.
- b) Informasi juga diperoleh dari orang tua anak, yaitu dengan cara pada waktu orang tua mengantar dan menunggu anak pulang dari sekolah, pada saat itu peneliti memanggil orang tua anak untuk diwawancara di dalam kelas dengan tujuan memperoleh informasi tentang bina diri makan anak di rumah, apakah anak sudah dapat mandiri dengan sendiri, atau masih harus dibimbing, hal ini perlu untuk mencocokkan informasi-informasi yang didapatkan dari pengamatan di sekolah.

Penelitian dilakukan peneliti di dalam kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran bina diri makan sebelum makan dimulai, ketika makan dimulai dan setelah makan yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas pada saat anak sedang memakan bekal yang dibawanya dari rumah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan selama 1 bulan di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta kelas IV tahun pelajaran 2013/2014.

D. Sumber Data dan Key Informan

1. Orang tua, ditetapkan sebagai nara sumber karena orang tua dapat mengamati langsung kegiatan sehari-hari anak di rumah terutama kegiatan makan anak.
2. Guru bina diri di SLB Tegar Harapan Yogyakarta sebagai nara sumber, karena secara langsung dapat mengamati anak menjalani kegiatan pembelajaran bina diri makan di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2007: 308-309) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Ada beberapa jenis observasi

yang dilakukan dan disesuaikan dengan fungsinya dalam mengumpulkan data pada proses penelitian.

Jenis obeservasi yang berdasarkan aktivitas subjek penelitian dapat terbagi menjadi tiga (Nurul Zuriah, 2007: 175-176), yaitu:

- a. Observasi Partisipan, suatu pengamatan yang dilakukan observer dengan ikut mengambil bagian kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer bersungguh-sungguh dalam berpartisipasi.
- b. Quasi Partisipan, di mana observer hanya berpura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi.
- c. Obsevasi Non Partisipan, di mana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Tehnik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Peneliti menggunakan panduan dalam penelitian sebagai instrumen pengamatan dan peneliti ikut pula berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan subjek penelitian di sekolah.

Menurut Lexy J. Moleong (2002: 126) ada beberapa alasan untuk menggunakan pengamatan sebagai tehnik pengumpulan data, diantaranya:

- a. Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.
- b. Memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu, menangkap fenomena dari segi

pengertian subjek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.

- c. Memungkinkan penelitian merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data.
- d. Memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun pihak subjek.

Teknik observasi ini digunakan untuk menghasilkan data terkait pembelajaran bina diri makan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pembicaraan dalam situasi komunikasi langsung yang terarah antara dua individu untuk menggali data melalui tanya jawab atau percakapan. Menurut Sugiyono (2007: 233) wawancara mendalam adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Tehnik wawancara ditunjukkan kepada guru bina diri makan dan orang tua subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri makan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup kegiatan penelitian dalam memeriksa dokumen yang telah ada, sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 231), bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini, berupa catatan lapangan, keterangan riwayat hidup, keterangan keluarga, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Instrumen Penelitian

Nana Sudjana (1989: 97) instrumen merupakan alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya. Dengan demikian, sesuai dengan tehnik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen utama. Instrumen yang lain dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara.

1. Panduan Observasi

Panduan observasi disusun atas dasar validitas logis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel (2). Kisi-kisi Instrumen Panduan Observasi Bina Diri Makan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Kemampuan Bina Diri makan	1. Aktivitas Kegiatan Sebelum Makan.	a) Menempati tempat duduk.	1
		b) Berdoa sebelum makan.	2
		c) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.	3
		d) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.	4
		e) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.	5
		f) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring.	6
		g) Meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.	7
	2. Aktivitas Kegiatan Ketika Makan.	a. Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	8
		b. Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	9

		c. Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	10
		d. Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	11
		e. Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	12
		f. Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	13
	3. Aktivitas Kegiatan Sesudah Makan.	a. Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.	14
		b. Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.	15
		c. Berdoa sesudah selesai makan.	16

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara memuat garis besar topik yang menjadi pedoman wawancara. Panduan wawancara, disusun untuk mengungkap faktor-faktor penghambat proses pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Tegar Harapan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan validitas logis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel (3). Kisi-kisi Instrumen Panduan Wawancara Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan

Komponen Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan	Indikator	No. Butir
1. Faktor Dalam (Internal).	1. Pengalaman guru mengajar bina diri makan.	1
	2. Kesulitan guru dalam mengajar bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang.	2
	3. Cara mengajarkan materi pembelajaran makan.	3
	4. Metode yang digunakan terkait pembelajaran makan.	4
	5. Kekurangannya dari metode yang digunakan.	5
	6. Media yang digunakan terkait pembelajaran makan.	6
	7. Kecukupan media yang digunakan.	7

		8. Kekurangannya dari media yang digunakan.	8
		9. Pendekatan yang digunakan terkait pembelajaran makan.	9
		10. Cara evaluasi.	10
2. Faktor Luar (Eksternal).		1. Faktor Keluarga: a. Cara orangtua mengajarkan pada anak cara makan. b. Kesulitan orangtua mengajari makan. c. Selain orangtua apa ada orang yang mengajarkan anak cara makan ketika anak di rumah. d. Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut. e. Suasana rumah ketika sedang makan. f. Suasana yang mengganggu anak belajar makan. g. Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orangtua. h. Cara orangtua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan.	11 12 13 14 15 16 17 18
		2. Faktor Lingkungan Sekolah: a. Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran makan. b. Kecocokan kurikulum dengan pelajaran makan dirumah. c. Kecukupan waktu pelajaran makan di sekolah. d. Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah. e. Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat	19 20 21 22 23

	pembelajaran bina diri makan. f. Dengan cara apa guru memberikan tambahan pembelajaran makan.	24
	3. Faktor Masyarakat: a. Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat.	25

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Lexy J. Moleong (2005: 330) menyatakan triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenarann data tertentu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa apabila suatu data berasal dari lebih dari satu sumber menyatakan hal yang sama maka tingkat kebenarannya lebih tinggi. Cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode dengan melakukan *Cek Richek* yaitu dengan mengadakan pengecekan kembali terhadap informasi yang diperoleh. Pengecekan dilakukan pada waktu yang berbeda yaitu pada saat pelaksaian pembelajaran bina diri makan, pada subjek yang sama pada kegiatan yang sama.

H. Analisis Data

Teknik penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data ke dalam bentuk narasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 268) menyatakan analisis deskriptif kualitatif hanya menggunakan paparan data sederhana.

Paparan data itu kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan yang dilakukan dengan prinsip induksi yang mengedepankan penggambaran yang berawal dari spesifik (Sukardi, 2006: 11). Kesimpulan yang ditarik dengan prinsip induksi inilah yang akan menjawab rumusan masalah.

Menurut Miles and Huberman (Basrowi & Suwandi, 2008: 209-210) pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Ada tiga (3) langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Data hasil observasi dan wawancara, dipilih hal-hal yang penting. Disini dipokokkan pada data untuk pembelajaran bina diri makan, dan data hasil dari pembelajaran bina diri pada anak.

2. Display Data

Data disusun berupa teks naratif, dan tabel display data. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif, setiap data yang diperoleh dicocokkan dengan data dari informasi lain atau dicek kebenarannya, dalam penelitian ini peneliti melakukan *cek recheck*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Tempat/Lokasi Penelitian

Nama sekolah SLB Tegar Harapan, status sekolah swasta, alamat Jalan Magelang Km. 8 sanggrahan, desa sendangadi, kecamatan mlati, kabupaten/kota sleman, kode pos 55285, propinsi daerah istimewa yogyakarta, nomor telepon (0274) 4360710, tanah dan bangunan yaitu luas tanah 2.795 m², status tanah yaitu kas desa, keadaan bangunan yaitu baik, tanggal berdiri SLB Tegar Harapan yaitu pada tanggal 20 mei tahun 2005, akte notaris nomor 02 yaitu tanggal 10 agustus tahun 2006 dan nama notaris R. Heri Sartana, S. H, dan No. SK (ijin) Operasiona: 35/12/2007, nama yayasan yaitu sendang harapan yang beralamat yayasan jalan/desa sendangadi, kecamatan mlati, kabupaten sleman, tanggal pendirian 10 agustus tahun 2006 dan nomor statistik sekolah yaitu: 87404209001.

2. Profil Sekolah

Sejarah Singkat SLB Tegar Harapan Mlati yaitu SLB Tegar Harapan Mlati adalah sebuah Yayasan lembaga pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Tegar Harapan berdiri sejak tahun 2005, atas prakarsa orang-orang yang peduli akan keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus yang belum mengenyam pendidikan formal maupun informal. Ketiadaan lokal belajar

membuat Yayasan Sendang Harapan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya dengan mencari tempat dan pada tahun 2008 SLB Tegar Harapan membangun sebuah lokal di dusun Sanggrahan Sendangadi Mlati Sleman.

Pada tahun berikutnya SLB Tegar Harapan sudah terakreditasi. Hasil kerja keras Yayasan selama ini, Komite maupun sekolah berbuah manis dengan bukti semakin bertambahnya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Pada kurun waktu tahun 2009-2011 banyak bantuan berupa fisik maupun non fisik yang diperoleh SLB Tegar Harapan, Hal tersebut sebagai motivasi sekolah untuk terus berusaha meningkatkan mutu dan profesionalisme lembaga pendidikan guna mengantarkan anak negeri sebagai insan yang mandiri, terampil dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya SLB Tegar Harapan sebagai lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus yang profesional mendidik anak mandiri, trampil dan beradaptasi terhadap lingkungan serta taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Memberdayakan sumber daya manusia beserta sarana dan prasarana secara optimal yang mendukung kegiatan pembelajaran.

- 2) Memberikan pelayanan pendidikan berkebutuhan khusus sesuai dengan sifat dan kebutuhannya.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan berdasarkan karakteristik anak.
- 4) Mendorong dan membantu dalam mengembangkan potensi (keunggulan) yang dimiliki anak untuk keperluan menolong dirinya, keluarga dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menumbuhkan minat dan semangat belajar bagi peserta didik.
- 2) Mendidik peserta didik agar nantinya mereka dapat menolong diri sendiri, berguna bagi keluarga dan masyarakat.
- 3) Terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
- 4) Semua guru telah bersertifikasi profesi.
- 5) Memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan dan ruang assesmen/ruang program khusus yang refrentatif dari jumlah dan kualitasnya.
- 6) Sekolah memiliki bengkel kerja dan unit usaha produktif.

- 7) Siswa yang telah lulus memiliki salah satu ketrampilan yang dapat menjadi bekal untuk mencari nafkah.
- 8) Siswa dapat hidup bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat tanpa ada diskriminasi.
- 9) Memiliki jalinan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.
- 10) Semua anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Mlati dapat mengikuti pendidikan yang mereka butuhkan di SLB Tegar Harapan.

4. Profil Siswa-siswi SLB Tegar Harapan Yogyakarta

SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta merupakan sekolah khusus yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Di lapangan, siswa-siswi yang ada di SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta yang berjumlah 39 orang tidak hanya anak yang mengalami gangguan seperti tunagrahita kategori sedang berjumlah 18 orang, tunagrahita kategori ringan berjumlah 9 orang, tunadaksa kategori sedang berjumlah 1 orang, tunadaksa kategori ringan berjumlah 4 orang, autis berjumlah 2 orang dan anak tunarungu kategori ringan berjumlah 5 orang.

Kegiatan bina diri makan dilakukan oleh siswa-siswi SLB Tegar Harapan Mlati Yogyakarta dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dan pada waktu makan siang di rumah subjek. Kegiatan makan yang dilakukan di dalam kelas terjadi pada saat mengikuti jam pelajaran bina diri, sedangkan di luar kelas terjadi pada saat jam istirahat dan jam makan siang anak di rumahnya.

Dalam lingkungan sekolah, kegiatan makan yang dilakukan oleh subjek dengan teman sebaya yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut, sedangkan

makan dilakukan di luar sekolah, dilakukan dengan semua individu yang ada di luar lingkungan sekolah (masyarakat umumnya).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan

a. Data Hasil Observasi

1) Subjek Pertama SG (inisial)

a) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- 1) Menempati tempat duduk. Subyek pertama SG mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik.
- 2) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek pertama SG mampu berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik.
- 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek pertama SG mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tidak berceceran saat menyendok nasi dari bakul ke piring dengan kriteria baik.
- 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.
- 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok sayur di

piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

- 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek pertama SG mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.
- 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek pertama SG mampu meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

b) Kemampuan Aktivitas Makan:

- 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan

sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

- 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

c) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek pertama SG mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek pertama SG mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 3) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek pertama SG mampu berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria cukup. Data ini diperkuat dengan hasil observasi kemampuan bina diri makan berupa catatan lapangan (**Lihat Lampiran Catatan Lapangan Hasil Observasi I, II, III Halaman 121-135**) pada hari Rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di ruang kelas IV SLB Tegar Harapan.

2) Subjek Kedua DC (inisial)

a) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- 1) Menempati tempat duduk. Subyek kedua DC mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik,

dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik.

- 2) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek kedua DC mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik.
- 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek kedua DC mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dan memasukakannya ke piring dengan benar dengan kriteria baik.
- 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok nasi dan di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik.
- 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik.
- 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek kedua DC mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring dengan benar dengan kriteria baik.
- 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek kedua DC mampu meletakan piring yang berisi nasi,

sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan baik, dapat meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja makan dengan benar dengan kriteria baik.

b) Kemampuan Aktivitas Makan:

- 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

c) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek kedua DC mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik.
- 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek kedua DC mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik.
- 3) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek kedua DC mampu berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria baik. Data ini diperkuat dengan hasil observasi kemampuan bina diri makan berupa catatan lapangan (**Lihat Lampiran Catatan Lapangan Hasil Observasi I, II, III Halaman 121-135**) pada hari Rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di ruang kelas IV SLB Tegar Harapan.

Evaluasi pembelajaran bina diri makan yang dilakukan oleh guru pembelajaran bina diri makan di SLB Tegar Harapan ini secara deskriptif dengan menggunakan kriteria baik, cukup dan kurang. Dikatakan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran bina diri makan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru bina diri makan (**Lihat Lampiran Wawancara Guru Bina Diri Makan Halaman 115-116**) pada hari Rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di ruang kelas IV SLB Tegar Harapan dan wawancara pada orang tua siswa SG dan DC. (**Lihat Wawancara Orang tua Subjek Lampiran Halaman 117-**

120) pada hari rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di rumah orang tua kedua subjek penelitian.

Evaluasi dapat dilakukan karena adanya analisis tugas (*Task Analysis*) makan yang harus dilakukan oleh siswa. Berikut analisis tugas makan yang digunakan untuk evaluasi: Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan, Kemampuan Aktivitas makan, dan Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

a. Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- 1) Menempati tempat duduk.
- 2) Berdoa sebelum makan dimulai.
- 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.
- 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran.
- 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran.
- 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
- 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.

b. Kemampuan Aktivitas Makan:

- 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.

c. Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.
- 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.
- 3) Berdoa sesudah selesai makan.

Tabel (4). Display Data Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang Memahami Fungsi Peralatan dan Mempraktikan Bina Diri Makan Di SLB Tegar Harapan Yogyakarta.

No .	Materi Pembelajaran	Komponen yang diamati	Kemampuan Subyek Pertama SG (Inisial)	Kemampuan Subyek Kedua DC (Inisial)
1.	Memahami Fungsi Peralatan Bina Diri Makan.	Fungsi peralatan Piring dalam kegiatan makan	Baik	Baik
		Fungsi sendok makan, sayur, dan centongan, dan garpu dalam kegiatan makan	Kurang	Baik
		Fungsi bakul dalam makan	Kurang	Baik
		Fungsi mangkuk dalam kegiatan makan	Kurang	Baik
		Fungsi gelas dalam kegiatan makan	Baik	Baik
		Fungsi meja dalam kegiatan makan	Kurang	Baik
		Fungsi kursi dalam kegiatan makan	Kurang	Baik
		Fungsi kobokan dalam kegiatan makan	Baik	Baik
		Fungsi lap atau serbet sehabis dalam kegiatan makan	Kurang	Baik
2.	Mempraktikan Keterampil	Menempati tempat duduk.	Baik	Baik

	an Bina Diri Makan.			
		Berdoa sebelum makan dimulai.	Baik	Baik
		Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.	Baik	Baik
		Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.	Baik	Baik
		Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.	Baik	Baik
		Menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring.	Baik	Baik
		Meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.	Baik	Baik
		Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	Cukup	Cukup
		Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	Cukup	Cukup
		Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	Cukup	Cukup
		Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan	Cukup	Cukup

		suara.		
		Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	Cukup	Cukup
		Menelan lauk pauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.	Cukup	Cukup
		Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.	Cukup	Baik
		Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.	Cukup	Baik
		Berdoa sesudah selesai.	Cukup	Baik

Keterangan:

Baik : Dapat mengerjakan tugas bina diri makan tanpa bantuan guru.

Cukup : Dapat mengerjakan tugas bina diri makan tetapi dengan bantuan guru.

Kurang : Belum dapat mengerjakan tugas bina diri makan.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kemampuan SG dalam pembelajaran bina diri makan, pada kegiatan pembelajaran makan, seperti makan sendiri, mengambil nasi dan sayur serta lauk, membersihkan dan merapikan meja makan, tergolong kurang. Akan tetapi dalam etika atau

adab makan, subyek sudah mampu melakukan dengan baik. Sedangkan dalam kegiatan makan seperti makan sendiri, mengambil nasi dan sayur serta lauk, membersihkan dan merapikan meja makan subyek DC tergolong baik akan tetapi dalam etika atau adab makan, subyek kurang mampu melakukan dengan baik.

b. Data Hasil Wawancara

1) Guru Bina Diri Makan

Pada hari Rabu pagi tanggal 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 peneliti menemui guru mata pelajaran keterampilan bina diri makan yang mengajar keterampilan bina diri makan untuk mengadakan wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan yang belum diketahui.

Pertama-tama peneliti menuju kantor kepala sekolah untuk meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala sekolah mencari ibu SP sebagai guru bidang studi keterampilan bina diri kelas IV SLB Tegar Harapan. Karena pada jam tersebut ibu SP sedang mengajar ibu SP mengajak peneliti duduk di ruang kelas IV menemani anak-anak kelas IV belajar. Lama wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan dan guru menjelaskan dari masing-masing jawaban butir yang ditanyakan peneliti. Adapun butir pertanyaan tersebut pada guru bina diri makan yaitu:

Pengalaman guru mengajar bina diri makan selama 5 tahun. Kesulitan guru dalam mengajar bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang yaitu lambat dalam menerima perintah. Cara mengajar materi pembelajaran bina diri makan yaitu Penugasan langsung. Metode yang digunakan terkait pembelajaran makan yaitu ceramah, demonstrasi langsung, praktek dan penugasan. Kekurangannya dari metode yang digunakan untuk saat ini belum ada. Media yang digunakan terkait pembelajaran makan yaitu Media Berbasis Manusia karena dalam media berbasis manusia itu guru melaksanakan secara langsung tentang cara penggunaan alat makan, urutan dalam makan, dan tata cara makan yang sopan atau sesuai adab. Menggunakan media berbasis manusia karena anak tunagrahita kategori sedang tidak mampu dalam berfikir secara abstrak, sehingga anak akan lebih menerima materi yang disampaikan apabila penyampaiannya secara konkrit atau langsung. Sedangkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran bina diri makan adalah peralatan makan piring, sendok dan garpu, gelas, meja makan, kursi, kobokan, lap atau serbet. Kekurangannya dari media yang digunakan tidak ada, media sudah lengkap. Pendekatan yang digunakan terkait pembelajaran makan yaitu pendekatan individual. Cara evaluasi oleh guru bina diri makan yaitu tanya jawab, unjuk kerja langsung atau praktik langsung. Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran makan yaitu KTSP

tahun (2004). Kecocokan kurikulum dengan pelajaran bina diri makan di rumah sudah cocok. Kecukupan waktu pelajaran bina diri makan di sekolah sudah cukup. Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah yaitu SK–KD Pembelajaran Bina Diri Makan C1. Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat pembelajaran bina diri makan yaitu tidak tersedianya ruangan bina diri khususnya bina diri makan. Dengan cara apa guru memberikan tambahan pembelajaran makan yaitu penugasan makan dengan mandiri di rumah dan pada jam istirahat dan saat makan bersama di sekolah. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bina diri makan pada hari rabu 28 agustus, 04 dan 11 september 2013 di mlati sleman yogyakarta. **(Lihat Lampiran Wawancara Guru Bina Diri Makan Halaman 115-116).**

2) Orang tua Subjek Penelitian

a) Orang tua Subjek Pertama SG (inisial):

Pada hari rabu pagi tanggal 28 agustus, 04 dan 11 September 2013 jam 13.00-14.00 WIB peneliti menemui orang tua subjek SG di rumahnya yang beralamat di Tambak Rejo. Pada saat itu orang tua subyek belum pulang dari pasar karena pekerjaan orang tua subjek jualan sayur, sehingga peneliti harus menunggu sampai orang tua siswa datang dari pasar.

Ketika orang tua sampai di rumahnya peneliti meminta izin terlebih dahulu tujuan peneliti datang di rumah subyek sehingga orang tua subyek dapat mengerti dan memahami. Lama

duduk-duduk di rumah orang tua subyek peneliti mulai mengajukan butir pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan dan orang tua menjelaskan dari masing-masing jawaban butir yang ditanyakan peneliti. Adapun butir pertanyaan tersebut antara lain pada orang tua subjek SG yaitu:

Kesulitan orang tua mengajari makan kalau diberikan makan subyek milih-milih karena subjek tidak mau pakai sayur. Selain orang tua apa ada orang mengajari makan ketika anak di rumah tidak ada. Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut yaitu tidak orang lain dalam mengajari anak makan dan tidak ada kesulitan orang lain dalam mengajari anak makan. Suasana rumah ketika sedang makan sepi. Suasana yang mengganggu anak belajar makan tidak ada. Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orang tua pendiam. Cara orang tua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan yaitu kalau mau makan bilang pada nenek atau ibunya. Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua subjek SG (**Lihat Lampiran Hasil Wawancara Dengan Orang tua Subjek SG Halaman 117-118**).

b) Orang tua Subjek Kedua DC (inisial):

Pada hari rabu pagi tanggal 28 agustus, 04 dan 11 September 2013 jam 14.00-15.00 WIB peneliti menemui orang tua subjek DC di rumahnya yang beralamat di Jl. Patran Tegal sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Dalam melakukan wawancara pada orangtua siswa tunagrahita kategori sedang yaitu siswa DC Wawancara dilakukan di rumah siswa atau di dalam keluarga pada jam 14.00-15.00 WIB yang beralamat di Jl. Patran Tegal sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Ketika berada di rumah subyek siswa DC peneliti meminta izin terlebih dahulu tujuan peneliti datang di rumah subyek DC pada orang tua siswa sehingga orang tua subyek dapat mengerti dan memahami. Lama duduk-duduk di rumah orang tua subyek peneliti mulai mengajukan butir pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan dan orang tua menjelaskan dari masing-masing jawaban butir yang ditanyakan peneliti. Adapun butir pertanyaan tersebut pada orang tua subjek DC yaitu:

Kesulitan orang tua mengajari makan tidak ada kesulitan. Selain orang tua apa ada orang mengajari makan ketika anak di rumah tidak ada. Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut tidak ada orang lain dalam mengajari anak makan. Suasana rumah ketika sedang makan sepi. Suasana yang mengganggu anak belajar makan tidak ada. Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orang tua tidak ada. Cara orang tua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan yaitu anak langsung bilang kalau sedang lapar dan mau makan. Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun,

penerimaan raport, dan acara pernikahan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua subjek DC (**Lihat Lampiran Hasil Wawancara Dengan Orang tua Subjek DC Halaman 119-120**).

2. Data Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan

a. Faktor (Internal):

Pengalaman guru mengajar bina diri makan. Pengalaman guru dalam mengajar keterampilan bina diri makan yaitu 5 tahun, dalam mengajar keterampilan bina diri makan guru juga mengajar mata pelajaran lain. Keterampilan bina diri makan yang guru ajarkan sudah cukup baik.

Kesulitan guru dalam mengajar bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang. Kesulitan guru dalam mengajarkan keterampilan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang yaitu anak lambat dalam menerima perintah, sehingga guru memerlukan waktu agar anak dapat memahami apa yang guru perintahkan seperti mengambil piring, mengambil nasi ke dalam bakul, mengambil lauk pauk pakai garpu, mengambil sayur, dan duduk di meja makan.

Cara mengajarkan materi terkait dengan pembelajaran makan. Cara guru mengajarkan materi pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu penugasan langsung, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan bina diri makan yang anak tunagrahita kategori sedang miliki.

Metode yang digunakan terkait pembelajaran bina diri makan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan bina diri makan sudah cukup baik karena guru menggunakan metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode praktek, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti.

Kekurangannya dari metode yang digunakan terkait dengan pembelajaran bina diri makan. Metode yang digunakan guru sudah cukup baik sehingga dalam pembelajaran keterampilan bina diri makan siswa dapat memahami dan mengerti.

Media yang digunakan terkait dengan pembelajaran bina diri makan. Media yang digunakan guru terkait pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu media berbasis manusia. Dalam media berbasis manusia itu guru melaksanakan secara langsung tentang cara penggunaan alat makan, urutan dalam makan, dan tata cara makan yang sopan atau sesuai adab.

Guru menggunakan media berbasis manusia karena anak tunagrahita kategori sedang tidak mampu dalam berpikir secara abstrak, sehingga akan lebih baik anak menerima materi yang disampaikan apabila penyampaiannya secara konkrit atau langsung. Sedangkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran bina diri makan adalah peralatan makan seperti piring, sendok dan garpu, gelas, meja makan, kursi, kobokan, lap, atau sarbet.

Kecukupan media yang digunakan terkait dengan pembelajaran bina diri makan. Media yang digunakan terkait dengan pembelajaran bina diri makan sudah cukup.

Kekurangan media terkait dengan pembelajaran bina diri makan. Dalam pembelajaran bina diri makan yang guru ajarkan media yang digunakan sudah cukup lengkap, sehingga tidak ada kekurangan dalam media yang digunakan dalam pembelajaran bina diri makan.

Pendekatan yang digunakan, cara melaksanakannya terkait dengan pembelajaran bina diri makan. Dalam pembelajaran bina diri makan pendekatan yang guru gunakan yaitu pendekatan individual.

Cara guru bina diri mengevaluasi terkait pembelajaran bina diri makan. Cara guru mengevaluasi terkait pembelajaran bina diri makan yaitu tanya jawab, praktek langsung atau unjuk kerja.

Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran makan. Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran bina diri makan yaitu KTSP tahun 2004.

Kecocokan kurikulum dengan pelajaran makan. Kecocokan kurikulum yang digunakan dengan pelajaran bina diri makan yaitu sudah cocok dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kecukupan waktu pelajaran makan di sekolah. Waktu yang digunakan dalam pelajaran keterampilan bina diri makan di sekolah sudah cukup.

Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah. Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah yaitu SK-KD Pembelajaran Bina Diri C1.

Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat pembelajaran bina diri makan. Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat proses pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu tidak tersedianya ruangan khusus pembelajaran keterampilan makan. Sehingga guru harus menggunakan ruangan kelas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan cara apa guru memberikan tambahan pembelajaran makan. Cara guru memberikan tambahan pembelajaran keterampilan bina diri makan yaitu penugasan makan dengan mandiri dirumah dan pada saat jam istirahat anak memakan bekal yang dibawanya dari rumah dan saat makan bersama di sekolah. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bina diri makan terkait pembelajaran bina diri makan pada hari rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di SLB Tegar Harapan. **(Lihat Lampiran Wawancara Guru Bina Diri Makan Halaman 115- 116).**

b. Faktor (Eksternal):

Kesulitan orang tua mengajari makan Jawaban dari orang tua SG: subyek pendiam, kalau diberikan makan subyek milih-milih karena subyek tidak mau pakai sayur. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: tidak ada kesulitan. Selain orang tua apa ada orang mengajari makan ketika anak di rumah Jawaban dari orang tua SG: Tidak ada. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: Tidak ada. Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut Jawaban dari orang tua SG: tidak orang lain dalam mengajari anak makan dan tidak ada kesulitan orang lain dalam mengajari anak makan. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: tidak ada orang lain dalam mengajari anak makan. Suasana rumah ketika sedang makan Jawaban dari orang tua SG: Sepi. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: Sepi. Suasana yang mengganggu anak belajar makan Jawaban dari orang tua SG: Tidak ada. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: Sepi. Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orang tua Jawaban dari orang tua SG: Pendiam. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: tidak ada. Cara orang tua memahami kebutuhan anak terkit dengan makan Jawaban dari orang tua SG: Kalau mau makan bilang pada nenek atau ibunya. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: anak langsung bilang kalau sedang lapar dan mau makan. Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat Jawaban dari orang tua SG: ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan. Sedangkan Jawaban dari orang tua DC: ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua subjek SG dan DC terkait pembelajaran bina diri makan pada hari rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di Mlati Sleman Yogyakarta. **(Lihat Lampiran Wawancara Dengan Orang tua Subjek SG dan DC Halaman 117-120).**

E. Analisis Data

1. Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan

a. Subjek Pertama SG (inisial)

1) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- a) Menempati tempat duduk. Subyek pertama SG mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik.
- b) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek pertama SG mampu berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik.
- c) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek pertama SG mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tidak berceceran saat menyendok nasi dari bakul ke piring dengan kriteria baik.
- d) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.
- e) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.
- f) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek pertama SG mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

- g) Meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek pertama SG mampu meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

2) Kemampuan Aktivitas Makan:

- a) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- b) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- c) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- d) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- e) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- f) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan lauk

yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

3) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- a) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek pertama SG mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- b) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek pertama SG mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- c) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek pertama SG mampu berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria cukup. Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan dengan siswa tunagrahita kategori sedang terkait pembelajaran bina diri makan pada hari rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di Mlati Sleman Yogyakarta. (**Lihat Lampiran Catatan Lapangan Hasil Observasi I, II, III Halaman 121-135**).

b. Subjek Kedua DC (inisial)

1) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- a) Menempati tempat duduk. Subyek kedua DC mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik.
- b) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik.
- c) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek kedua DC mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dan memasukakannya ke piring dengan benar dengan kriteria baik.
- d) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok nasi dan di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik.
- e) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik.
- f) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek kedua DC mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menusuk lauk

pakai garpu dan meletakan di piring dengan benar dengan kriteria baik.

- g) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek kedua DC mampu meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan baik, dapat meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja makan dengan benar dengan kriteria baik.

2) Kemampuan Aktivitas Makan:

- a) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- b) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- c) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- d) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- e) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan sayur

yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

- f) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

3) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- a) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek kedua DC mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik.
- b) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek kedua DC mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik.
- c) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek kedua DC mampu berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria baik. Data ini diperkuat dengan hasil observasi kemampuan bina diri makan berupa catatan lapangan yang dilakukan dengan siswa tunagrahita kategori sedang terkait pembelajaran bina diri makan pada hari rabu 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013 di Mlati Sleman Yogyakarta. (**Lihat Lampiran Catatan Lapangan Hasil Observasi I, II, III Halaman 121-135**).

2. Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Tegar Harapan

Faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang di SLB Tegar Harapan di dapatkan dari deskripsi

hasil pembelajaran bina diri makan yang dievaluasi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan.

Tabel (5). Display Data Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan di SLB Tegar Harapan

No.	Subjek yang diteliti	Deskripsi Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan	Metode untuk mengungkap
1.	Subjek SG (inisial)	1) Subjek sangat lambat dan lama dalam menghabiskan makannya. 2) Subjek masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi peralatan makan dari pembelajaran bina diri makan. 3) Subjek masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran bina diri makan.	Observasi dan Wawancara
2.	Subjek DC (inisial)	1) Subjek sangat cepat dalam menghabiskan makannya. 2) Subjek dapat dalam memahami fungsi peralatan makan dari pembelajaran bina diri makan. 3) Subjek tidak mengalami kesulitan dalam mempraktikkan langkah-langkah pembelajaran bina diri makan.	Observasi dan Wawancara

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi dapat dilakukan karena adanya analisis tugas (*Task Analysis*) makan yang harus dilakukan oleh siswa. Berikut analisis tugas makan yang digunakan untuk evaluasi sesuai dengan langkah-langkah makan yang baik dan benar (Maria J. Wantah 2007:218-220) yaitu: Kemampuan Aktivitas Sebelum makan, Kemampuan Aktivitas Makan, dan Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

1. Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- a. Menempati tempat duduk.
- b. Berdoa sebelum makan dimulai.
- c. Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.
- d. Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran.
- e. Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran.
- f. Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
- g. Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.

2. Kemampuan Aktivitas Makan:

- a. Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- b. Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- c. Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- d. Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- e. Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- f. Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.

3. Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- a. Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.
- b. Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.
- c. Berdoa sesudah selesai makan.

Analisis tugas makan yang digunakan untuk evaluasi maka dapat diketahui kemampuan subjek SG dan DC dalam melakukan aktivitas makan seperti Kemampuan Aktivitas Sebelum makan, Kemampuan Aktivitas Makan, dan Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan sebagai berikut:

a. Subjek SG:

1) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- a) Menempati tempat duduk. Subyek pertama SG mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik.
- b) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek pertama SG mampu berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik.
- c) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek pertama SG mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tidak berceceran saat menyendok nasi dari bakul ke piring dengan kriteria baik.
- d) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

- e) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.
- f) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek pertama SG mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.
- g) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek pertama SG mampu meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

2) Kemampuan Aktivitas Makan:

- a) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- b) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- c) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- d) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan nasi yang berada di mulut

pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

- e) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- f) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

3) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- a) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek pertama SG mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- b) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek pertama SG mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- c) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek pertama SG mampu berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria cukup.

b. Subjek DC:

1) Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- a) Menempati tempat duduk. Subyek kedua DC mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik.
- b) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik.
- c) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek kedua DC mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dan memasukakannya ke piring dengan benar dengan kriteria baik.
- d) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok nasi dan di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik.
- e) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik.
- f) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek kedua DC mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring dengan benar dengan kriteria baik.

- g) Meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek kedua DC mampu meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan baik, dapat meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja makan dengan benar dengan kriteria baik.

2) Kemampuan Aktivitas Makan:

- a) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- b) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- c) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- d) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- e) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- f) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

3) Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- a) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek kedua DC mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- b) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek kedua DC mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- c) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek kedua DC mampu berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kemampuan SG dalam pembelajaran bina diri makan, pada kegiatan pembelajaran makan, seperti makan sendiri, mengambil nasi dan sayur serta lauk, membersihkan dan merapikan meja makan, tergolong kurang karena anak tunagrahita kategori sedang memiliki IQ 20/25 – 50-55 yang hanya dapat mengikuti pembelajaran keterampilan bina diri. Akan tetapi dalam etika atau adab makan, subyek sudah mampu melakukan dengan baik. Sedangkan dalam kegiatan makan seperti makan sendiri, mengambil nasi dan sayur serta lauk, membersihkan dan merapikan meja makan subyek DC tergolong baik akan tetapi dalam etika atau adab makan, subyek kurang mampu melakukan dengan baik.

Faktor penghambat internal dan eksternal yang muncul dalam pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta meliputi: kesulitan dalam berkomunikasi dengan lancar, sulit memahami perintah guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta.

Standar ketuntasan minimal kedua siswa tunagrahita kategori sedang dalam melakukan bina diri makan telah tercapai mencapai standar ketuntasan minimal dengan kriteria subjek DC baik, dan kriteria subjek SG cukup.

a. Subjek SG:

Kemampuan subjek SG dalam melakukan kegiatan bina diri makan sudah cukup tetapi dengan bantuan guru, kemampuan subjek SG dalam melakukan kegiatan bina diri makan sebagai berikut:

Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan: Subyek SG mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik. Subyek SG mampu berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik. Subyek SG mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tidak berceceran saat menyendok nasi dari bakul ke piring dengan kriteria baik. Subyek SG mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. Subyek SG mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran sedikit bantuan guru dengan kriteria baik. Subyek SG mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring sedikit bantuan

guru dengan kriteria baik. Subyek SG mampu meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja sedikit bantuan guru dengan kriteria baik.

Kemampuan Aktivitas Makan: Subyek SG mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan: Subyek SG mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek SG mampu berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria cukup. Tetapi dalam etika atau adab makan subjek SG mampu melakukan kegiatan bina diri makan dengan baik.

b. Subjek DC:

Kemampuan subjek DC dalam melakukan kegiatan bina diri makan sudah baik tetapi dengan bantuan guru, kemampuan subjek DC dalam melakukan kegiatan bina diri makan sebagai berikut:

Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan: Subyek DC mampu menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan baik, menempati tempat duduk sebelum makan dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sebelum makan dengan kriteria baik. Subyek DC mampu mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi dan memasukakannya ke piring dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok nasi dan di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan baik, dapat menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring dengan benar dengan kriteria baik. Subyek DC mampu meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan baik, dapat meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja makan dengan benar dengan kriteria baik.

Kemampuan Aktivitas Makan: Subyek DC mampu mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

Subyek DC mampu menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup. Subyek DC mampu menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan: Subyek DC mampu menyimpan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik. Subyek DC mampu mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan baik dengan kriteria baik. Subyek DC mampu berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan baik, dapat mengucapkan kata-kata doa sesudah makan dengan kriteria baik. Akan tetapi dalam etika atau adab makan subjek DC kurang mampu melakukan kegiatan bina diri makan dengan baik.

Demikian dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian DC telah dapat makan dengan tata cara yang diajarkan oleh guru dengan kriteria baik. Sedangkan subjek SG dapat melakukan tugas bina diri makan tetapi dengan bantuan guru dengan kriteria cukup.

2. Faktor penghambat internal dan eksternal yang muncul dalam pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta meliputi: kesulitan dalam berkomunikasi dengan lancar, sulit memahami perintah guru.

B. Saran

1. Bagi Sekolah Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta

Menyediakan tempat untuk keterampilan bina diri khususnya makan pada anak tunagrahita kategori sedang terutama.

2. Bagi Guru Pembimbing

Dalam pembelajaran bina diri makan sebaiknya menggunakan piring plastik, karena lebih ringan, selain itu, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan keterampilan bina diri makan, yaitu dapat terhindar dari cedera apabila piring yang digunakan oleh anak jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alty Puspitasari. (2010). *Tunagrahita*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/1830707-pentingkah-kemandirian-bagi-anak/> pada tanggal 23 April 2013 Jam 20.00 WIB.
- Astati. (1995). *Program Khusus Bina Diri Bisakah Aku mandiri*. Jakarta: Depdiknas.
- Astati dkk. (2003). *Program Khusus Bina Diri: Bisakah Aku Mandiri*. Jakarta: Direktorat PLB Depdiknas.
- Bratanata. S. A. (1976). *Pendidikan anak Terbelakang Mental*. Bandung: NV Masa Baru.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny Semiawan. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Dardji Darmodiharjo. (1992). *GBPP Merawat Diri Sendiri Bidang Berpakain Anak Tunagrahita Sedang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (1997). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- , (2008). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Farida, Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarhadi. (2007). *Penanganan Anak Sindroma Down dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Lara Asih Mulya. (2010). *Tunagrahita tidak Selalu Idiot*. Diakses dari <http://laraasih.com/tag/pengertian-anak-tunagrahita-sedang> pada tanggal 22 April 2013 Jam 21.00 WIB.

- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mamad Widya. (2003). *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marasum, WA. 1993. *Restoran dengan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- . (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Pembinaan Jurusan PLB-FIP UNY.
- . (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Murniati Sulasti. (1985). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Berdikari.
- Nana Sudjana. (1989). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Nurul Zuriyah. (2007). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwadarminto. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanti. (2009). *Tata Boga*. Klaten: WMP.
- Rini Hildayani, dkk. (2007). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Senduk Lew F. (1981). *Latihan Mengurus Diri Sendiri bagi Penderita Tunamental*. Jakarta: Majalah Femina Edisi No. 45.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharmini Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

------. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

------. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujthati Somantri. T. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sutratinah Tirtonegoro. (1996). *Ortopedagogik Tunagrahita II*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

-----.. (2001). *Anak supernormal dan program pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Rumini. (1986). *Pengetahuan Subnormalita Mental*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

------. (1996). *Pengetahuan Subnormalita Mental*. Yogyakarta: FIP UNY.

Table manner course. Restoran PTBB FT UNY

Tin Suharmini. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi.

Tri Riyatmi dan S. Sunija. (1984). *Pedoman Guru Khusus Usaha Pengembangan Kemampuan Menolong Diri Sendiri*. Jakarta: Proyek Pembinaan SLB Depdikbud.

Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yosfan, Azwandi. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Yusti. (2010). *Tunagrahita*. Diakses dari <http://yusti23.Blogspot.com/2010/02/tunagrahita-tunagrahita-merupakan-kata.html> pada tanggal 22 April 2013 Jam 19.00 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Panduan Observasi Bina Diri Makan

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat Observasi :

No.	Komponen Kegiatan	Sub komponen kegiatan	Catatan Lapangan
1.	a. Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan	<ol style="list-style-type: none">1. Menempati tempat duduk.2. Berdoa sebelum makan dimulai.3. Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.4. Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.5. Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit agar tidak berceceran.6. Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.7. Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.	
	b. Kemampuan Aktivitas Makan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.2. Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.3. Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan	

		<p>agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>4. Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>5. Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p> <p>6. Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara.</p>	
	c. Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan	<p>1. Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.</p> <p>2. Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.</p> <p>3. Berdoa sesudah selesai makan.</p>	

LAMPIRAN II

Panduan Wawancara Faktor Penghambat Kemampuan Bina Diri Makan

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat Observasi :

No.	Kegiatan yang direncanakan	Catatan Lapangan/Hasil Wawancara
1.	Pengalaman guru mengajar bina diri makan.	
2.	Kesulitan guru dalam mengajar bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang.	
3.	Cara mengajarkan materi pembelajaran makan.	
4.	Metode yang digunakan terkait pembelajaran makan.	
5.	Kekurangannya dari metode yang digunakan.	
6.	Media yang digunakan terkait pembelajaran makan.	
7.	Kecukupan media yang digunakan.	
8.	Kekurangannya dari media yang digunakan.	
9.	Pendekatan yang digunakan terkait pembelajaran makan.	
10.	Cara evaluasi.	

11.	Cara orangtua mengajarkan pada anak cara makan.	
12.	Kesulitan orangtua mengajari makan.	
13.	Selain orangtua apa ada orang yang mengajarkan anak cara makan ketika anak di rumah.	
14.	Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut.	
15.	Suasana rumah ketika sedang makan.	
16.	Suasana yang mengganggu anak belajar makan.	
17.	Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orangtua.	
18.	Cara orangtua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan.	
19.	Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran makan.	
20.	Kecocokan kurikulum dengan pelajaran makan di rumah.	
21.	Kecukupan waktu pelajaran makan di sekolah.	
22.	Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekolah.	
23.	Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat pembelajaran bina diri makan.	
24.	Dengan cara apa guru	

	memberikan tambahan pembelajaran makan.	
25.	kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat.	

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BINA DIRI MAKAN

Nama : SP (disamarkan)
Hari/tanggal : Rabu, 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013
Tempat : SLB Tegar Harapan
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Pada hari rabu pagi tanggal 28 agustus, 04 dan 11 September 2013 peneliti menemui guru mata pelajaran keterampilan bina diri makan yang mengajar keterampilan bina diri makan untuk mengadakan wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan yang belum diketahui.

Pertama-tama peneliti menuju kantor kepala sekolah untuk meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian, kemudian kepala sekolah mencari ibu SP sebagai guru bidang studi keterampilan bina diri kelas IV SLB Tegar Harapan. Karna pada jam tersebut ibu SP sedang mengajar ibu SP mengajak peneliti duduk di ruang kelas IV menemani anak-anak kelas IV belajar. Lama wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan dan guru menjelaskan dari masing-masing jawaban butir yng ditanyakan peneliti. Adapun butir pertanyaan tersebut antara lain:

1. Berapa tahun pengalaman guru mengajar bina diri makan?

Jawaban: Pengalaman dalam mengajar mata pembelajaran keterampilan bina diri makan selama 5 tahun.

2. Kesulitan guru dalam mengajar bina diri makan anak tunagrahita kategori sedang?

Jawaban: lambat dalam menerima perintah.

3. Cara mengajar materi pembelajaran bina diri makan?

Jawaban: Penugasan langsung.

4. Metode yang digunakan terkait pembelajaran makan?

Jawaban: Ceramah, Demonstrasi langsung, praktek dan penugasan.

5. Kekurangannya dari metode yang digunakan?

Jawaban: Untuk saat ini belum ada.

6. Media yang digunakan terkait pembelajaran makan?

Jawaban: Media Berbasis Manusia karena dalam media berbasis manusia itu guru melaksanakan secara langsung tentang cara penggunaan alat makan, urutan dalam makan, dan tata cara makan yang sopan atau sesuai adab. Menggunakan media berbasis manusia karena anak tunagrahita kategori sedang tidak mampu dalam berfikir secara abstrak, sehingga anak akan lebih menerima materi yang disampaikan apabila penyampaiannya secara konkrit atau langsung. Sedangkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran bina diri makan adalah peralatan makan piring, sendok dan garpu, gelas, meja makan, kursi, kobokan, lap atau serbet.

7. Kekurangannya dari media yang digunakan?

Jawaban: Tidak ada, media sudah lengkap.

8. Pendekatan yng digunakan terkait pembelajaran makan?

Jawaban: Individual.

9. Cara evalausi?

Jawaban: Tanya Jawab, Unjuk kerja langsung atau praktik langsung.

10. Kurikulum yang digunakan sekolah terkait pembelajaran makan?

Jawaban: KTSP tahun (2004).

11. Kecocokan kurikulum dengan pelajaran makan di rumah?

Jawaban: Sudah cocok.

12. Kecukupan waktu pelajaran makan di sekolah?

Jawaban : Sudah cukup.

13. Standar pelajaran bina diri makan yang digunakan sekoalah?

Jawaban: SK–KD Pembelajaran Bina Diri Makan C1.

14. Keadaan lingkungan sekolah yang menghambat pembelajaran bina diri makan?

Jawaban: Tidak tersedianya ruangan bina diri khususnya bina diri makan.

15. Dengan cara apa guru memberikan tambahan pembelajaran makan?

Jawaban: Penugasan makan dengan mandiri di rumah dan pada jam istirahat dan saat makan bersama di sekolah.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SUBJEK SG

Nama : TH (disamarkan)
Hari/tanggal : Rabu, 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013
Tempat : Tambak Rejo
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Pada hari rabu pagi tanggal 28 agustus, 04 dan 11 September 2013 peneliti menemui orang tua subyek di rumahnya. Pada saat itu orang tua subyek belum pulang dari pasar karena pekerjaan orang tua subyek jualan sayur, sehingga peneliti harus menunggu sampai orang tua siswa datang dari pasar.

Ketika orang tua sampai di rumahnya peneliti meminta izin terlebih dahulu tujuan peneliti datang di rumah subyek sehingga orang tua subyek dapat mengerti dan memahami. Lama duduk-duduk di rumah orang tua subyek peneliti mulai mengajukan butir pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan dan orang tua menjelaskan dari masing-masing jawaban butir yang ditanyakan peneliti. Adapun butir pertanyaan tersebut antara lain:

1. Kesulitan orang tua mengajari makan?

Jawaban: subyek pendiam, kalau diberikan makan subyek milih-milih karena subyek tidak mau pakai sayur.

2. Selain orang tua apa ada orang mengajari makan ketika anak di rumah?

Jawaban: Tidak ada.

3. Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut?

Jawaban: tidak orang lain dalam mengajari anak makan dan tidak ada kesulitan orang lain dalam mengajari anak makan.

4. Suasana rumah ketika sedang makan?

Jawaban: Sepi.

5. Suasana yang mengganggu anak belajar makan?

Jawaban: Tidak ada.

6. Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orang tua?

Jawaban: Pendiam.

7. Cara orang tua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan?

Jawaban: Kalau mau makan bilang pada nenek atau ibunya.

8. Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat?

Jawaban: ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SUBJEK DC

Nama : JU (disamarkan)
Hari/tanggal : Rabu, 28 Agustus, 04 dan 11 September 2013
Tempat : Patran Tegal sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Pada hari rabu pagi tanggal 28 agustus, 04 dan 11 September 2013 peneliti menemui orang tua subyek di rumahnya. Dalam melakukan wawancara pada orangtua siswa tunagrahita kategori sedang yaitu siswa DC Wawancara dilakukan di rumah siswa atau di dalam keluarga pada jam 14.00-15.00 WIB yang beralamat di Jl. Patran Tegal sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Ketika berada di rumah subyek siswa DC peneliti meminta izin terlebih dahulu tujuan peneliti datang di rumah subyek DC pada orang tua siswa sehingga orang tua subyek dapat mengerti dan memahami. Lama duduk-duduk di rumah orang tua subyek peneliti mulai mengajukan butir pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan bina diri makan dan orang tua menjelaskan dari masing-masing jawaban butir yang ditanyakan peneliti. Adapun butir pertanyaan tersebut antara lain:

1. Kesulitan orang tua mengajari makan?

Jawaban: tidak ada kesulitan.

2. Selain orang tua apa ada orang mengajari makan ketika anak di rumah? **Jawaban:** Tidak ada.

3. Kesulitan orang lain waktu mengajari makan anak tersebut?

Jawaban: tidak ada orang lain dalam mengajari anak makan.

4. Suasana rumah ketika sedang makan?

Jawaban: Sepi.

5. Suasana yang mengganggu anak belajar makan?

Jawaban: tidak ada.

6. Kebutuhan atau sifat-sifat anak yang tidak dipahami orang tua?

Jawaban: tidak ada.

7. Cara orang tua memahami kebutuhan anak terkait dengan makan?

Jawaban: anak langsung bilang kalau sedang lapar dan mau makan.

8. Kesempatan anak menyesuaikan diri atau belajar makan di lingkungan masyarakat?

Jawaban: ada, pada saat sekolah mengadakan ulang tahun, penerimaan raport, dan acara pernikahan.

LAMPIRAN
CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI I

Hari/tanggal : Rabu, 28 Agustus 2013

Tempat : Kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Pembelajaran Bina Diri Makan sebelum dimulai guru mengucapkan salam dan menyapa semua secara bergantian, sebagai cara memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dimulai oleh guru tersebut. Setelah mengucapkan salam, guru menjelaskan tujuan Pembelajaran Bina Diri Makan kepada siswa tunagrahita kategori sedang sebagai langkah untuk memberi pemahaman kepada siswa tunagrahita kategori sedang. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, baru guru masuk ke dalam inti pembelajaran bina diri makan. Secara satu persatu guru menjelaskan fungsi peralatan makan dalam Pembelajaran Bina Diri Makan, langkah-langkah Pembelajaran Bina Diri Makan tersebut adalah:

a. Kemampuan Aktivitas Sebelum makan:

- 1) Menempati tempat duduk.
- 2) Berdoa sebelum makan dimulai.
- 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi.
- 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran.
- 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran.
- 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring.
- 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.

b. Kemampuan Aktivitas makan:

- 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.
- 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara.

c. Kemampuan Aktivitas Sesudah makan:

- 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring.
- 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan.
- 3) Berdoa sesudah selesai makan.

Setelah guru menjelaskan fungsi peralatan makan dari Pembelajaran Bina Diri Makan tersebut kemudian guru meminta salah satu siswa tunagrahita kategori sedang untuk menjawab pertanyaan guru terkait Pembelajaran Bina Diri Makan, dari ke enam belas langkah-langkah Pembelajaran Bina Diri Makan yang sudah ibu jelaskan tadi dari, langkah-langkah mana yang sudah kamu pahami fungsinya.

Subjek SG hanya mampu menyebutkan 3 dari 9 fungsi peralatan bina diri makan yaitu fungsi peralatan piring dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan, dan fungsi kobokan dalam kegiatan makan. Sedangkan dalam langkah-langkah pembelajaran bina diri makan subjek SG hanya mampu mempraktikkan 7 dari 16 langkah-langkah pembelajaran bina diri makan: Menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakkan di piring, meletakkan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja.

Subjek DC hanya mampu menyebutkan 9 dari 9 fungsi peralatan bina diri makan yaitu fungsi peralatan piring dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan, fungsi sendok makan, sendok sayur, dan centong, dan garpu dalam kegiatan makan, fungsi bakul dalam makan, fungsi mangkuk dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan, fungsi meja dalam kegiatan makan, fungsi kursi dalam kegiatan makan, fungsi kobokan dalam kegiatan makan, dan fungsi lap atau serbet dalam kegiatan makan. Sedangkan dalam langkah-langkah pembelajaran bina diri makan subjek SG hanya mampu mempraktikkan 10 dari 16 langkah-langkah pembelajaran bina diri makan: Menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk

pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja, sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, dan berdoa sesudah selesai.

Guru menjelaskan lagi ke 9 fungsi peralatan makan dan ke 16 langkah-langkah Pembelajaran Bina Diri Makan yang siswa belum mampu memahami fungsi dan langkah-langkah mempraktikkannya. Setelah itu guru memberikan instruksi kepada siswa. Anak-anak apa fungsi peralatan makan dari 9 fungsi peralatan tersebut fungsi peralatan piring dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan, fungsi sendok makan, sendok sayur, dan centong, dan garpu dalam kegiatan makan, fungsi bakul dalam makan, fungsi mangkuk dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan, fungsi meja dalam kegiatan makan, fungsi kursi dalam kegiatan makan, fungsi kobokan dalam kegiatan makan, dan fungsi lap atau serbet dalam kegiatan makan.

Guru mengulagi memberikan instruksi langkah-langkah pembelajaran bina diri makan dalam mempraktikkannya seperti Sebelum makan: menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Ketika makan: mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Sesudah makan: sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, berdoa sesudah selesai makan. Dan guru mengulagi memberikan instruksi fungsi peralatan makan seperti fungsi peralatan piring dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan, fungsi sendok makan, sendok sayur, dan centong, dan garpu dalam kegiatan makan, fungsi bakul dalam makan, fungsi mangkuk dalam kegiatan makan, fungsi gelas dalam kegiatan makan,

fungsi meja dalam kegiatan makan, fungsi kursi dalam kegiatan makan, fungsi kobokan dalam kegiatan makan, dan fungsi lap atau serbet sehabis dalam kegiatan makan.

Subjek SG menjawab fungsi peralatan piring dalam kegiatan makan untuk menyimpan nasi, fungsi gelas dalam kegiatan makan untuk mengambil minuman ketika telah selesai makan, dan fungsi kobokan dalam kegiatan makan untuk mencuci tangan setelah selesai makan. Sedangkan untuk menyebutkan fungsi peralatan bina diri makan dari 9 fungsi peralatan makan dalam pembelajaran bina diri makan yang lainnya siswa masih di bantu oleh guru. Sedangkan subjek DC menjawab fungsi peralatan bina diri makan yaitu fungsi peralatan piring dalam kegiatan makan untuk menyimpan nasi, fungsi gelas dalam kegiatan makan untuk menyimpan air, fungsi sendok makan, sendok sayur, dan centong, dan garpu dalam kegiatan makan kalau sendok makan untuk mengambil makanan yang ada di piring dan memakannya, fungsi bakul dalam kegiatan makan untuk menyimpan nasi, fungsi mangkuk dalam kegiatan makan untuk menyimpan sayur, fungsi gelas dalam kegiatan makan untuk menyimpan air, fungsi meja dalam kegiatan makan untuk menyimpan makanan dalam kegiatan makan, fungsi kursi dalam kegiatan makan untuk duduk dalam kegiatan makan, fungsi kobokan dalam kegiatan makan untuk mencuci tangan, dan fungsi lap atau serbet dalam kegiatan makan untuk mengelap tangan sehabis makan.

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI II

Hari/tanggal : Rabu, 04 September 2013
Tempat : Kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta
Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Pembelajaran Bina Diri Makan setelah jam 1 dan ke 2. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyapa dan memberi salam kepada kedua siswa tunagrahita kategori sedang. Sebelum memulai masuk pada materi, terlebih dahulu guru menanyakan kedua siswa tunagrahita kategori sedang tentang materi keterampilan Bina Diri Makan, yang sudah di jelaskan pada minggu kemarin (Tanggal 28 Agustus 2013), dengan tujuan melihat kemampuan ingatan siswa tunagrahita kategori sedang, apakah materi yang sudah dijelaskan pada minggu sebelumnya masih ingat atau sudah lupa. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi Pembelajaran Bina Diri Makan secara bertahap, dimulai dari: Sebelum makan: menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Ketika makan: mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Sesudah makan: sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, berdoa sesudah selesai makan.

Setelah guru menjelaskan ke enam belas tahap-tahap pembelajaran bina diri makan tersebut, tahap selanjutnya guru mendemonstrasikan ke enam belas keterampilan bina diri makan tersebut secara bergantian. Pada saat guru mendemonstrasikan ke enam belas keterampilan bina diri makan itu secara satu persatu, kemudian guru meminta

kedua siswa tunagrahita kategori sedang untuk mempraktikkan keterampilan bina diri makan yang telah guru demonstrasikan. Guru meminta kedua siswa tunagrahita kategori sedang secara bergantian untuk mempraktikkan keterampilan bina diri makan. Guru memulai dari SG, tetapi subyek SG tetapi meminta subyek DC untuk duluan mempraktikkan keterampilan bina diri makan, subyek DC tidak mengalami kendala dalam mempraktikkan keterampilan bina diri makan. Subyek SG juga tidak mengalami kendala dalam mempraktikkan keterampilan bina diri makan tetapi masih memerlukan bantuan guru.

Sebelum mempraktikkan ke enam belas tahap-tahap keterampilan bina diri makan tersebut di dalam kelas, terlebih dahulu guru meminta kedua siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan ketika memulai membuka bekal makanannya pada jam istirahat di luar kelas yaitu sebelum makan, ketika makan, dan sesudah makan. DC terlihat tidak mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ke enam belas tahap-tahap keterampilan bina diri makan, Sebelum makan: menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Ketika makan: mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Sesudah makan: sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, berdoa sesudah selesai makan. Sedangkan untuk tahap-tahap keterampilan bina diri makan yang sopan sesuai adab DC masih mengalami kendala.

Subyek SG nampak tidak memahami kesulitan dalam mempraktikkan keterampilan Bina Diri Makan dari tahap sebelum makan: menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi,

menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Ketika makan: mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Sesudah makan: sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, berdoa sesudah selesai makan. Sehingga dalam mempraktikan tahap-tahap keterampilan bina diri makan tersebut SG mengalami kendala dan masih memerlukan bantuan oleh guru. Sedangkan untuk tahap-tahap keterampilan bina diri makan yang sopan sesuai adab SG baik.

Setelah mempraktikan ke enam belas tahap-tahap keterampilan bina diri makan tersebut di dalam kelas, guru menyuruh siswa tunagrahita kategori sedang untuk mempraktikkannya di luar kelas pada saat siswa membuka bekal makanan yang dibawanya dari rumah, di situ peneliti melihat apakah tahap-tahap keterampilan bina diri makan yang telah diajarkan guru sudah baik dan benar dalam mempraktikkannya oleh kedua subjek SG dan DC.

LAMPIRAN
CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI III

Hari/tanggal : Rabu, 11 September 2013
Tempat : Kelas IV SLB Tegar Harapan Mlati Sleman Yogyakarta
Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Pembelajaran bina diri makan setelah pembelajaran ke 1 dan ke 2, yaitu Pukul 09.00-10.00 WIB. Sebelum pembelajaran keterampilan bina diri makan dimulai, terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan menyapa kedua siswa tunagrahita kategori sedang, sebagai langkah untuk memulai proses pembelajaran keterampilan bina diri makan. Sebelum guru masuk pada materi pembelajaran bina diri makan untuk mempraktikkan keterampilan bina diri makan terlebih dahulu guru menjelaskan materi pembelajaran bina diri makan atau mengulang materi yang sudah dijelaskan pada minggu yang lalu tanggal 28 Agustus dan 04 September 2013. Guru menjelaskan materi pembelajaran bina diri makan keseluruhan secara bertahap atau satu persatu dengan tujuan agar siswa tunagrahita kategori sedang mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran bina diri makan tersebut, kemudian mempraktikkan keterampilan bina diri makan secara bergantian. Pertama guru mendemonstrasikan keterampilan bina diri makan sebelum makan: menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Ketika makan: mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Sesudah makan: sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, berdoa sesudah selesai makan. Setelah guru mendemonstrasikan ke enam belas langkah-langkah pembelajaran bina diri

makan tersebut, kemudian kedua siswa tunagrahita kategori sedang diminta oleh guru untuk mempraktikkan tahap-tahap keterampilan bina diri makan yang sudah di demonstrasikan oleh guru secara bergantian.

Subyek Pertama SG (Inisial) dalam mempraktikkan keterampilan bina diri makan.

a. Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- 1) Menempati tempat duduk. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 2) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.

b. Kemampuan Aktivitas Makan:

- 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan mengunyah

nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

- 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

c. Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

- 3) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek pertama SG mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan berdoa sesudah selesai makan sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

Subyek II Kedua DC (Inisial) dalam mempraktikan keterampilan bina diri makan.

a. Kemampuan Aktivitas Sebelum Makan:

- 1) Menempati tempat duduk. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menempati tempat duduk tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 2) Berdoa sebelum makan dimulai. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan berdoa sebelum makan dimulai tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 3) Mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 4) Menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 5) Menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 6) Menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 7) Meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.

b. Kemampuan Aktivitas Makan:

- 1) Mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 2) Mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 3) Mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 4) Menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 5) Menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.
- 6) Menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara sedikit bantuan guru dengan kriteria cukup.

c. Kemampuan Aktivitas Sesudah Makan:

- 1) Sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring. Subyek kedua DC mampu mempraktikan keterampilan bina diri makan sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.

- 2) Mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan. Subyek kedua DC mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.
- 3) Berdoa sesudah selesai makan. Subyek kedua DC mampu mempraktikkan keterampilan bina diri makan berdoa sesudah selesai makan tanpa bantuan guru dengan kriteria baik.

Setelah kedua siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan ke enam belas tahap-tahap pembelajaran bina diri makan tersebut, kemudian kedua siswa tunagrahita kategori sedang tersebut diminta oleh guru untuk menyampaikan faktor-faktor penghambat pembelajaran bina diri makan yang dihadapi atau yang ditemui selama praktik pembelajaran bina diri makan tersebut. Setelah kedua siswa tunagrahita kategori sedang menyampaikan faktor dengan kriteria baik penghambatan dalam pembelajaran bina diri makan yang ditemui dalam mempraktikkan tahap-tahap keterampilan bina diri makan, kemudian guru mengulangi menjelaskan materi sambil membimbing kedua siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan keterampilan bina diri makan yang masih belum di kuasai oleh kedua siswa tunagrahit kategori sedang tersebut.

Setelah guru selesai membimbing kedua siswa tunagrahita kategori sedang dalam mempraktikkan tahap-tahap keterampilan bina diri makan, kegiatan selanjutnya guru meminta kedua siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan tahap-tahap pembelajaran bina diri makan sebelum makan: menempati tempat duduk, berdoa sebelum makan dimulai, mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi, menyendok nasi di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menyendok sayur di piring sedikit-sedikit tidak berceceran, menusuk lauk pakai garpu dan meletakan di piring, meletakan piring yang berisi nasi, sayur, dan lauk di meja. Ketika makan: mengunyah nasi ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah sayur ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, mengunyah lauk ke mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan nasi yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan sayur yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara, menelan lauk yang berada di mulut pelan-pelan tidak menimbulkan suara. Sesudah

makan: sendok dan garpu ditelungkapkan di atas piring, mengelap mulut dan tangan dengan serbet atau tisu sehabis makan, berdoa sesudah selesai makan. Setelah selesai kedua siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan keterampilan bina diri makan diminta oleh guru untuk istirahat. Ketika kedua siswa tunagrahita kategori sedang istirahat peneliti menemui siswa tunagrahita kategori sedang untuk menanyakan materi keterampilan bina diri makan yang berkaitan dengan fungsi peralatan makan. Berikut pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kedua siswa tunagrahita kategori sedang.

Subyek Pertama SG (Inisial). SG tadi kan kamu sudah mempraktikkan tahap-tahap keterampilan bina diri makan, nah pak simus mau menanyakan fungsi peralatan keterampilan bina diri makan yang sudah kamu praktikan tadi?

1. Fungsi peratan makan piring itu apa? SG menjawab fungsinya untuk menyimpan nasi, terus untuk menyimpan sayur, dan mengambil opo yo kalau pakai garpu untuk mengambil lauk pak simus.
2. Fungsi peratan makan sendok makan, sendok sayur, centong nasi dan garpu itu apa? SG menjawab fungsinya buattt sambil menundukkan kepalanya dan hanya berdiam diri tanpa menjawabnya.
3. Fungsi bakul nasi untuk apa? SG menjawabnya untuk opo yo lali ehhh aku pak simus sambil menundukkan kepalanya.
4. Fungsi peralatan mangkuk itu apa? SG menjawab fungsi untuk ehhh lali aku pak simus.
5. Fungsi peralatan gelas itu apa? SG menjawab fungsinya untuk menyimpan air buat di minum sambil girang ketawa karena menjawab pertanyaan dengan benar.
6. Fungsi peratan makan seperti meja itu untuk apa? SG menjawab fungsi meja buat opo yo lali aku pak simus pak simus.
7. Fungsi peratan makan seperti kursi itu untuk apa? SG menjawabnya gak tahu ehh aku pak simus.
8. Fungsi peratan makan kobokan itu apa? SG menjawab fungsinya untuk mencuci tangan.
9. Fungsi peratan makan lap atau serbet itu untuk apa? SG menjawabnya mmmm buat opo yo lali ehh aku pak simus sambil menundukkan kepalanya.

Subyek Kedua DC (Inisial). DC tadi kan kamu sudah mempraktikan tahap-tahap keterampilan bina diri makan, oleh sebab itu pak simus mau menanyakan fungsi peralatan keterampilan bina diri makan yang sudah kamu praktikan tadi?

1. Fungsi peratan makan piring itu apa? DC menjawab fungsinya untuk menyimpan nasi, sayur, dan lauk pak simus.
2. Fungsi peratan makan sendok makan, sendok sayur, centong nasi dan garpu itu apa? DC menjawab fungsinya sendok makan untuk mengambil nasi dan memasukkannya ke dalam mulut, sendok sayur untuk mengambil sayur dan menyimpannya di piring, kalau centong nasi fungsinya untuk mengambil nasi dalam bakul dan menyimpannya ke dalam piring dan kalau garpu fungsinya untuk mengambil lauk pauk pak simus.
3. Fungsi bakul nasi untuk apa? DC menjawab fungsinya untuk menyimpan nasi pak simus.
4. Fungsi peralatan mangkuk itu apa? DC menjawab fungsi untuk menyimpan sayur pak simus.
5. Fungsi peratan gelas itu apa? DC menjawab fungsinya untuk menyimpan air pak simus.
6. Fungsi peratan makan seperti meja itu untuk apa? DC menjawab fungsi meja buat opo yo buattt menyimpan makanan di atas meja pak sssimus.
7. Fungsi peratan makan seperti kursi itu untuk apa? DC menjawabnya buat duduk pak simus hehehe,,,
8. Fungsi peratan makan kobokan itu apa? DC menjawab fungsinya untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan pak simus.
9. Fungsi peratan makan lap atau serbet itu untuk apa? DC menjawabnya mmmm buat opo yo buat mengelap tangan pak simus.

LAMPIRAN
Dokumentasi Photo Kegiatan
Kemampuan Bina Diri Makan



Guru menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan bina diri makan.



Guru menjelaskan satu persatu kepada siswa fungsi peralatan makan seperti bakul untuk menyimpan nasi.



Guru menjelaskan fungsi sendok sayur untuk mengambil sayur dan fungsi mangkuk untuk menyimpan sayur kepada siswa tunagrahita kategori sedang.



Guru menjelaskan fungsi garpu dan piring untuk menyimpan lauk pauk kepada siswa tunagrahita kategori sedang.



Siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan pertama-tama mengambil nasi ke dalam bakul pakai centong nasi pelan-pelan tidak berceceran.





Siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikan langkah kedua mengambil sayur ke dalam mangkuk pakai sendok sayur pelan-pelan tidak berceceran.



Siswa tunagrahita siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan langkah ketiga mengambil lauk pauk ke dalam piring pakai garpu pelan-pelan tidak berceceran.



Siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan langkah ke empat setelah mengambil nasi, sayur, dan lauk pauk siswa duduk di meja makan dan berdoa sebelum makan dimulai.





Siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikan langkah ke lima memulai makan tanpa bersuara.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4748/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Agustus 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Onesimus Albertus Atto
NIM : 09103249003
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Barage, Komplek Maniamas, Kec. Ngabang, Kab. Landak, Kalimantan Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Mlati, Sleman, Yogyakarta
Subyek : Anak Tunagrahita Kategori Sedang
Obyek : Bina Diri makan
Waktu : Agustus-Oktober 2013
Judul : Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang di Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6474/N/8/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 4748/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 15 Agustus 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : QNESIMUS ALBERTUS ATTO NIP/NIM : 09103249003
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA 55281
Judul : PEMBELAJARAN BINA DIRI BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 26 Agustus 2013 s/d 26 November 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 Agustus 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580420 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2792 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6474/V/8/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 26 Agustus 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ONESIMUS ALBERTUS ATTO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09103249003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangmalang, Yogyakarta
No. Telp / HP : 082353536346
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN BINA DIRI BAGI ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI
SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA TEGAR HARAPAN**
Lokasi : SLB Tegar Harapan, Mlati
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 26 Agustus 2013 s/d 26 November 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Agustus 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Kepala SLB Tegar Harapan, Mlati
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DESA SENDANGADI
YAYASAN SENDANG HARAPAN
SLB TEGAR HARAPAN

Jl. Baru, Sanggrahan Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta 55285
Telp. 0274 - 4360710/ Fax. 0274-865143 e-mail : tegarharapan12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/SLB.TH/KEP/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Onesimus Albertus Atto
NIM : 09103249003
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang di Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan** pada tanggal 26 Agustus - 14 September 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 September 2013
Kepala SLB Tegar Harapan



Damar Wahyudi, S.Pd
NIP. 19590715 198303 1 011